

**SKRIPSI**

**SURVEI PERSEPSI MASYARAKAT *NON* MUSLIM TERKAIT  
TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA PAREPARE**



**OLEH:**

**IRMA RAHMAYANTI  
NIM: 2020203870233011**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M / 1445 H**

**SURVEI PERSEPSI MASYARAKAT *NON* MUSLIM TERKAIT  
TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA PAREPARE**



**OLEH:**

**IRMA RAHMAYANTI  
NIM: 2020203870233011**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Institute Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M/1445 H**

**SURVEI PERSEPSI MASYARAKAT *NON* MUSLIM TERKAIT  
TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA PAREPARE**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**IRMA RAHMAYANTI  
NIM: 2020203870233011**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M/1445 H**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Survei Persepsi Masyarakat *Non* Muslim Terkait Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Parepare  
Nama Mahasiswa : Irma Rahmayanti  
Nim : 2020203870233011  
Program studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat penetapan pembimbing skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Nomor: B-1719/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr.Ramli,S.Ag.,M.Sos.I. (...)


NIP : 197612312009011047

Pembimbing Pendamping : A.Dian Fitriana,M.I.Kom. (...)

NIP : 199003302023212040

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
Dr. A. Nulhidam, M.Hum.  
NIP: 196412311992031045

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Survei Persepsi Masyarakat *Non* Muslim Terkait Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Irma Rahmayanti

Nim : 2020203870233011

Program studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat penetapan pembimbing skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. B-1709/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

Tanggal kelulusan : 12 Juli 2024

Disahkan oleh komisi penguji:

|                            |              |         |
|----------------------------|--------------|---------|
| Dr.Ramli,S.Ag.,M.Sos.I.    | (Ketua)      | (.....) |
| A.Dian Fitriana,M.I.Kom.   | (Sekretaris) | (.....) |
| Nurhakki, M.Si.            | (Anggota)    | (.....) |
| Nining Artiniasari, M.Sos. | (Anggota)    | (.....) |

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nur Hafid, M. Hum.  
NIP: 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat hidayah, taufik dan inayahNya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada kedua orangtua Ayahanda tercinta Ilyas Sessu dan Ibunda tercinta Arisanti Arifin yang telah memberikan nasehat, serta dukungan dan telah menjadi madrasatul ula (pendidik pertama) bagi penulis. Curahan cinta dan kasih sayang menjadi penyemangat lahir dan batin sehingga dapat menempuh dan menyelesaikan Pendidikan hingga perguruan tinggi. Nenekku tercinta Hj. Nurjannah yang tanpa hentinya memberikan doa dan dukungan kepada penulis. Saudaraku tercinta Iksan Ilyas, S.Pd., Ilham Ilyas, S.E., Irwan Ilyas, dan Imran Mauliyadi yang selalu mendukung, membimbing dan memberikan semangat dalam setiap rintangan dan yang terpenting telah memberikan kepercayaan kepada penulis sehingga bisa sampai di tahap perguruan tinggi serta menyelesaikan skripsi ini.

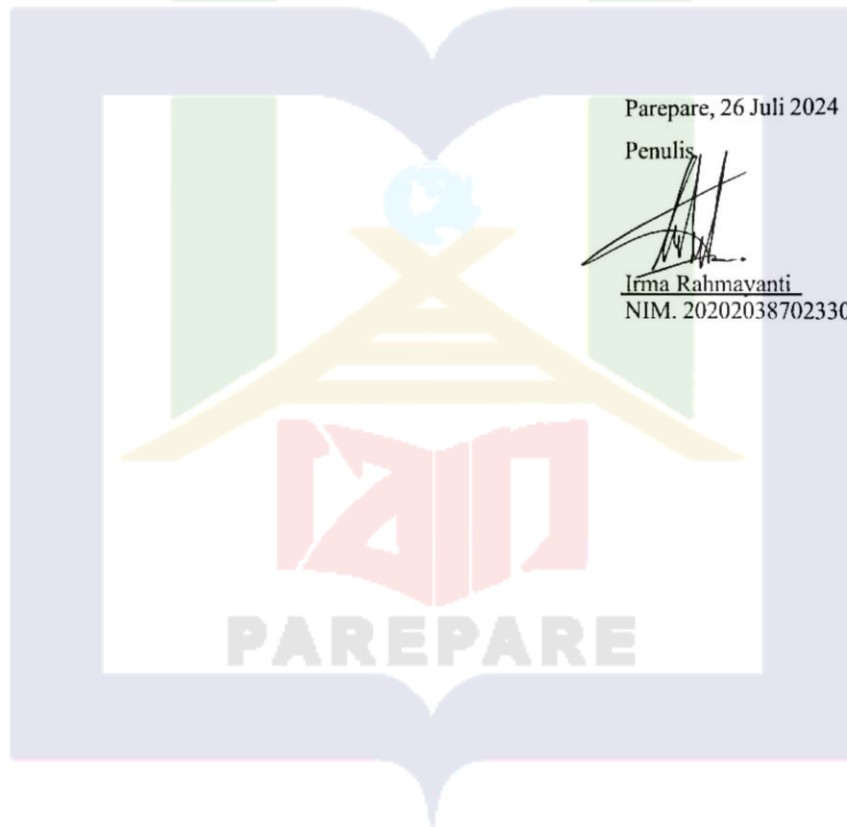
Penulis juga mengucapkan terimakasih terkhusus kepada Bapak Dr. Ramli, S.Ag.,M.Sos.I selaku pembimbing I dan Ibu A.Dian Fitriana, M.I.Kom selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dorongan, serta motivasi agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Selesainya penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari pembimbing. Semoga Bapak/Ibu pembimbing senantiasa diberikan Kesehatan, Umur yang berkah, dan segala bentuk kebaikannya bernilai pahala disisiNya. serta berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi penulis.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, izinkan pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare, serta melahirkan berbagai kebijakan untuk meningkatnya kualitas mahasiswa dan alumni.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana akademik yang positif dan kondusif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos, M.Si. selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Para dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dan jajaran staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas penyelesaian studi.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare dan jajarannya yang telah membantu dalam pencarian referensi pada skripsi ini.
6. Keluarga besar penulis yang selama ini berkontribusi baik materi maupun non materi selama penulis mengenyam Pendidikan hingga sampai pada Pendidikan tinggi.
7. Rekan-rekan KPI Angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan Namanya satu-persatu yang selalu menjadi teman dalam berbagai kegiatan sehingga memberikan pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
8. Teman-teman seperjuangan yaitu Fitri Auliyah Rahman, Jusmiyati Syamsuddin, Sri Hastuti, dan Sonia yang senantiasa mewarnai hari-hari penulis dengan segala kerandomannya.
9. Sahabat penulis Yuni Asmirasari, Risky Binti Kisman, Nurfahildha, Nurfahmi, Nur Jayanti, dan Davina Citra Larasati yang setia menemani dalam suka dan duka hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Para responden yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam mengisi kuesioner demi penyelesaian karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi oranglain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.





**PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Irma Rahmayanti  
Nim : 20202023870233011  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 16 Januari 2002  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Survei Persepsi Masyarakat *Non* Muslim  
Terkait Toleransi Antar Umat Beragama di  
Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Juli 2024

Penyusun



Irma Rahmayanti  
NIM. 2020203870233011

## ABSTRAK

**IRMA RAHMAYANTI.** *Survei Persepsi Masyarakat Non Muslim Terkait Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Parepare* (dibimbing oleh **Ramli** dan **A.Dian Fitriana**)

Toleransi merupakan bentuk rasa hormat, penerimaan, pengakuan, terhadap keanekaragaman yang ada. pentingnya toleransi antar umat beragama selain itu untuk mendapatkan pemahaman dari agama lain dalam artian saling menghargai dan menghormati dalam setiap perbedaan. Skripsi ini membahas mengenai “Survei Persepsi Masyarakat Non Muslim Terkait Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Parepare”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan persepsi masyarakat non muslim terkait toleransi antar umat beragama di Kota Parepare dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung serta menghambat toleransi antar umat beragama di Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya merupakan angka-angka yang diolah dengan menggunakan analisis deskriptif serta menggunakan rumus slovin presisi 10% yaitu dengan sampel 98 masyarakat non muslim yang dianggap bisa mewakili populasi.

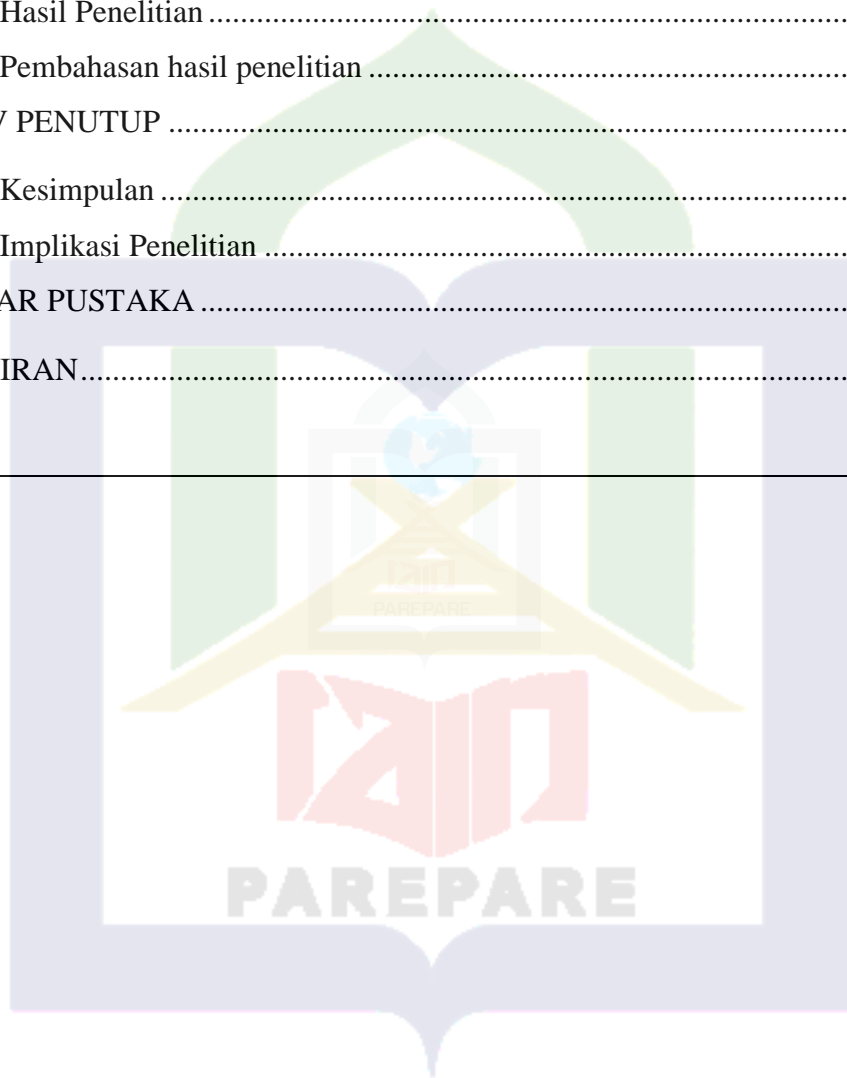
Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari data yang telah dikumpulkan dari 98 responden penelitian, data tersebut diperoleh nilai rata-rata pada variabel ini yaitu 41,86 dapat disimpulkan bahwa: 1) Tingkat toleransi antar umat beragama di Kota Parepare menunjukkan berada di kategori tinggi dalam hal toleransi. 2) Faktor pendukung toleransi antar umat beragama di Kota Parepare adalah; (a) faktor kesadaran dalam beragama; (b) faktor pemerintah setempat; (c) serta faktor interaksi beda agama, sedangkan faktor yang menjadi penghambat toleransi antar umat beragama di Kota Parepare adalah; (a) minimnya dukungan pada kegiatan keagamaan; (b) mengukur kasus toleransi; (c) serta minimnya keterlibatan dalam kegiatan sosial.

**Kata Kunci:** *Persepsi; Masyarakat Non Muslim; Toleransi*

## DAFTAR ISI

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| HALAMAN SAMPUL .....                            | i                                   |
| JUDUL SKRIPSI .....                             | ii                                  |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....             | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....                 | iv                                  |
| KATA PENGANTAR .....                            | vi                                  |
| PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI .....              | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| ABSTRAK .....                                   | x                                   |
| DAFTAR ISI .....                                | xi                                  |
| Daftar Gambar .....                             | xv                                  |
| Daftar Lampiran .....                           | xv                                  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                         | 1                                   |
| A. Latar belakang .....                         | 1                                   |
| B. Rumusan Masalah .....                        | 8                                   |
| C. Tujuan Penelitian .....                      | 8                                   |
| D. Kegunaan Penelitian .....                    | 8                                   |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....                   | 9                                   |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan .....            | 9                                   |
| B. Tinjauan Teori .....                         | 12                                  |
| C. Kerangka Pikir .....                         | 18                                  |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....             | 21                                  |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....        | 21                                  |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....            | 22                                  |
| C. Populasi dan sampel .....                    | 24                                  |
| D. Teknik pengumpulan dan pengolahan data ..... | 26                                  |

|   |           |
|---|-----------|
| E. Definisi operasional variabel .....              | 27        |
| F. Instrumen Penelitian .....                       | 28        |
| G. Teknik analisis data.....                        | 31        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>34</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                           | 34        |
| B. Pembahasan hasil penelitian .....                | 50        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                          | <b>60</b> |
| A. Kesimpulan .....                                 | 60        |
| B. Implikasi Penelitian .....                       | 61        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                         | <b>I</b>  |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                | <b>V</b>  |



## Daftar Tabel

| No. Tabel | Judul Tabel  | Hal |
|-----------|--|-----|
| 3.1       | Jadwal Penelitian  | 23  |
| 3.2       | Data masyarakat <i>non</i> muslim  | 24  |
| 3.3       | Operasional variabel   | 28  |
| 3.4       | Uji validitas  | 30  |
| 3.5       | Uji Reabilitas   | 31  |
| 3.6       | Statistik Deskriptif   | 34  |
| 3.7       | Kriteria acuan interval  | 35  |
| 4.1       | Item 1 Masyarakat <i>non</i> muslim mengetahui agama di Kota Parepare itu beragam (Tidak hanya agama yang dianut)  | 36  |
| 4.2       | Item 2 Masyarakat <i>non</i> muslim sering berinteraksi dengan individu dari agama lain di kehidupan sehari-hari   | 37  |
| 4.3       | Item 3 Perasaan masyarakat <i>non</i> muslim saat berinteraksi dengan individu dari agama lain di Kota Parepare  | 38  |
| 4.4       | Item 4 Masyarakat <i>non</i> muslim menghadiri acara atau kegiatan yang dilakukan oleh agama lain  | 38  |
| 4.5       | Item 5 Perasaan masyarakat <i>non</i> muslim Ketika melihat atau mendengar informasi tentang kegiatan positif yang melibatkan antar umat beragama di Kota Parepare | 39  |
| 4.6       | Item 6 Menurut masyarakat <i>non</i> muslim masyarakat Kota Parepare memiliki sikap toleransi antar umat beragama  | 40  |
| 4.7       | Item 7 Masyarakat <i>non</i> muslim memahami agama-agama lain dalam membangun hubungan yang harmonis antar masyarakat  | 40  |
| 4.8       | Item 8 Perasaan <i>non</i> muslim terhadap keragaman agama di Kota Parepare  | 41  |
| 4.9       | Item 9 Masyarakat <i>non</i> muslim pernah mengalami atau menyaksikan kasus INTOLERANSI berdasarkan perbedaan agama di Kota Parepare                               | 42  |
| 4.10      | Item 10 Masyarakat <i>non</i> muslim mengunjungi tempat ibadah agama lain di Kota Parepare untuk tujuan non ibadah   | 42  |

|      |  |    |
|------|--|----|
| 4.11 | Item 11 Perasaan masyarakat <i>non</i> muslim Ketika melihat atau mendengar berita tentang konflik antar umat beragama di Kota Parepare                        | 43 |
| 4.12 | Item 12 Masyarakat <i>non</i> muslim melakukan Tindakan atau mendukung individu serta kelompok agama lain dalam kegiatan keagamaan di Kota Parepare            | 44 |
| 4.13 | Item 13 Masyarakat <i>non</i> muslim berbicara dengan kerabat, teman, atau keluarga tentang pentingnya toleransi antar umat beragama di Koata Parepare         | 44 |
| 4.14 | Item 14 Masyarakat <i>non</i> muslim merasa bahwa pemerintah dan masyarakat Kota Parepare telah berperan dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama | 45 |
| 4.15 | Item 15 Masyarakat <i>non</i> muslim memahami keyakinan agama orang lain   | 46 |
| 4.16 | Tabel Uji Statistik Deskriptif   | 51 |
| 4.17 | Tabel Kriteria Acuan Interval  | 51 |

### Daftar Gambar

| No. Lampiran | Judul Gambar                                 |
|--------------|--|
| 1            | Bagan Kerangka Pikir                         |
| 2            | Kriteria Acuan Interval                      |
| 3            | Bukti Penyebaran Angket                      |
| 4            | SK Pembimbing                                |
| 5            | Surat Izin Penelitian Dari Fakultas          |
| 6            | Surat Izin Penelitian Dari Pemkot Parepare   |
| 7            | Surat Izin Penelitian Dari Kecamatan Soreang |
| 8            | Surat Keterangan Telah Meneliti              |
| 9            | Biografi Penulis                             |

### Daftar Lampiran

| No. Lampiran | Judul Lampiran          |
|--------------|-------------------------|
| 1            | Codding book penelitian |
| 2            | Codding Sheet           |

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا     | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب     | Ba   | B                  | Be                         |
| ت     | Ta   | T                  | Te                         |
| ث     | Tha  | Th                 | te dan ha                  |
| ج     | Jim  | J                  | Je                         |
| ح     | Ha   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ     | Kha  | kh                 | ka dan ha                  |
| د     | Dal  | D                  | De                         |
| ذ     | Dhal | dh                 | de dan ha                  |
| ر     | Ra   | R                  | Er                         |
| ز     | Zai  | Z                  | Zet                        |
| س     | Sin  | S                  | Es                         |



|    |        |    |                             |
|----|--------|----|-----------------------------|
| ش  | Syin   | Sy | es dan ye                   |
| ص  | Shad   | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض  | Dad    | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط  | Ta     | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ  | Za     | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | 'ain   | ‘  | koma terbalik ke atas       |
| غ  | Gain   | G  | Ge                          |
| ف  | Fa     | F  | Ef                          |
| ق  | Qaf    | Q  | Qi                          |
| ك  | Kaf    | K  | Ka                          |
| ل  | Lam    | L  | El                          |
| م  | Mim    | M  | Em                          |
| ن  | Nun    | N  | En                          |
| و  | Wau    | W  | We                          |
| هـ | Ha     | H  | Ha                          |
| ء  | Hamzah | ’  | Apostrof                    |
| ي  | Ya     | Y  | Ye                          |

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

## b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| اَ    | Fathah | a           | A    |
| اِ    | Kasrah | i           | I    |
| اُ    | Dammah | u           | U    |

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| اِيّ  | fathah dan ya  | ai          | a dan i |
| اُوّ  | fathah dan wau | au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

## c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ / آ           | fathah dan alif atau ya | ā               | a dan garis di atas |
| اِ               | kasrah dan ya           | ī               | i dan garis di atas |
| اُ               | dammah dan wau          | ū               | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ: *al-madīnah al-fādilah* atau *al- madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نَعْمَ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf **ع** bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( **ي** ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf **لا** (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (darul *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnullah*      بِاللَّهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī*

### *Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

|             |   |  |
|-------------|---|--|
| swt.        | = | <i>subhānahū wa ta'āla</i>                       |
| saw.        | = | <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>              |
| a.s.        | = | <i>'alaihi al- sallām</i>                        |
| H           | = | Hijriah  |
| M           | = | Masehi   |
| SM          | = | Sebelum Masehi                                   |
| QS .../...4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4 |
| HR          | = | Hadis Riwayat                                    |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

|      |   |                    |
|------|---|--------------------|
| ص    | = | صفحة               |
| دو   | = | بدون مكان          |
| صهعي | = | صلى الله عليه وسلم |
| ط    | = | طبعة               |
| دن   | = | بدون ناشر          |
| الخ  | = | إلى آخرها/إلى آخره |
| خ    | = | جزء                |

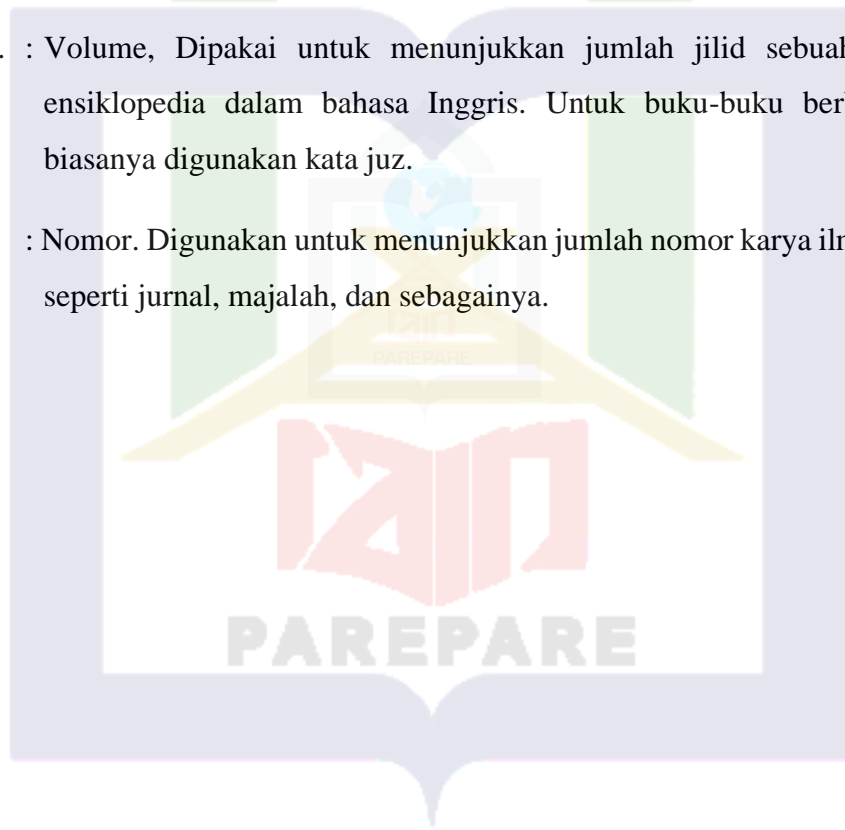
Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kebudayaan, budaya Indonesia memiliki keunikan dan keberagaman sehingga Indonesia menjadikan sebagai negara multikultural. Masyarakat Indonesia dikenal dengan sebutan masyarakat multikultural yang dimana maksudnya adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan budaya dengan beragam adat istiadat. Multikulturalisme merupakan suatu gagasan untuk mengatur keberagaman dengan prinsip dasar pengakuan akan keberagaman itu sendiri terutama mengenai relasi antara kelompok minoritas dan mayoritas.<sup>1</sup> Dari segi agama, Indonesia mengakui enam agama diantaranya agama Islam sebagai agama mayoritas dan agama Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, serta Khonghucu disebut sebagai agama minoritas.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas beragama Islam, mayoritas dan minoritas agama sangatlah saling berkaitan antar satu sama lain terlebih khusus di negara ini, karena ini merupakan negara yang majemuk dari sudut keagamaan. Dengan adanya perbedaan dari segi agama maka beragam pula persepsi atau sudut pandang masyarakat terhadap masing-masing agama. Maka dari itu masyarakat Indonesia harus saling menghargai antar sesama tanpa harus memandang agama. Dengan demikian pula, interaksi sosial akan terbentuk karena masyarakat merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Masyarakat dianjurkan untuk menumbuhkan sikap toleransi agar terciptanya lingkungan sosial yang damai dan jauh dari konflik agama.

Sikap toleransi antar umat beragama sangat dibutuhkan dalam suatu wilayah atau daerah yang terdiri dari berbagai suku, adat istiadat, bahasa, bahkan agama yang berbeda. Keberagaman inilah yang nantinya akan menjadi tantangan terbesar bagi masyarakat dalam menjaga ketertiban terkait dengan toleransi antar

---

<sup>1</sup> Potret Masyarakat and Multikultural Di, “2 :: Potret Masyarakat Multikultural Di Indonesia” 2, no. 1 (2018): 1–10.



umat beragama. Di era sekarang ini, masyarakat masih menghadapi perbedaan-perbedaan yang selama ini menjadi permasalahan dan akan menimbulkan konflik antar umat beragama yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, maka dari itu sikap toleransi memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai kehidupan yang lebih rukun.<sup>2</sup> Sikap toleransi adalah sikap saling mengakui, menghormati, serta saling menghargai pandangan maupun kepercayaan atau keyakinan yang berbeda bahkan yang bertentangan dengan diri sendiri dan antar pemeluk agama yang lain.

Melihat situasi atau kondisi yang telah terjadi di Indonesia, agama telah menjadi salah satu bentuk pembeda dari setiap daerah atau wilayah masing-masing masyarakat. Keberagaman agama inilah yang menjadikan Indonesia dapat bersatu meskipun memiliki keyakinan dan kepercayaan yang berbeda-beda. Walaupun demikian, negara ini pernah mengalami konflik yang berkaitan dengan agama. Konflik atau permasalahan yang menggunakan simbol agama muncul dan mengakibatkan pertikaian serta terjadinya suatu kesenjangan status sosial dan hubungan tidak lagi harmonis dalam hubungan antar individu atau hubungan bermasyarakat yang satu dengan yang lainnya.<sup>3</sup> Agama telah menjadi pedoman bagi manusia, setiap individu berhak untuk memeluk agama yang diyakini atau dipercayai tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Agama merupakan suatu ajaran yang dianut oleh masing-masing individu yang mengatur hubungannya atau tata keimanan dengan Tuhan Yang Maha Esa serta mengatur tata kaidah yang berkaitan dengan pergaulan manusia dan lingkungan sekitar. Selain itu, agama juga mengajarkan kepada pemeluknya untuk

---

<sup>2</sup> Ma'arif. Muhammad Anas, "Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang)," *Nazhruna : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 164–89.

<sup>3</sup> Suheri Harahap, "Konflik Etnis Dan Agama Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)* 1, no. 2 (2018): 1, <https://doi.org/10.30829/jisa.v1i2.5096>.

senantiasa beriman dan taat kepada tuhan<sup>4</sup>. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agama merupakan suatu kepercayaan yang terdiri dari keyakinan, nilai-nilai, serta ajaran yang bertujuan untuk memberikan pedoman moral atau spiritual bagi pengikutnya.

Konflik antar umat beragama sering terjadi karena berbagai macam perbedaan aturan ataupun konsep yang dijalankan oleh tiap-tiap pemeluk agama. Secara umum, tidak sedikit konflik yang berhubungan dengan agama terjadi di Indonesia, seperti halnya konflik agama yang terjadi di Poso yang awalnya konflik ini merupakan konflik individu dan menyebar secara lebih luas hingga sampai pada level agama. Contoh konflik agama lainnya yang pernah terjadi di Indonesia yaitu konflik agama di Bogor, pada saat itu pembekuan izin dalam tahap pembangunan gereja dikarenakan ada pihak yang keberatan. Konflik antar umat beragama tidak akan ada habisnya jika tanpa didasari dengan toleransi.

Konflik agama yang pernah terjadi di Kota Parepare yakni aksi demo terkait insiden penolakan pembangunan sekolah *non muslim* di Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Dengan adanya insiden tersebut, ini bisa mengukur toleransi dan intoleransi antar umat beragama di Kota Parepare. Dengan adanya penolakan ini menunjukkan bahwa masyarakat belum bersikap toleran dan apabila tidak diatasi, intoleransi di Kota Parepare akan terus meningkat serta tidak menuntut kemungkinan akan terjadi kembali.<sup>5</sup> Kecenderungan munculnya sikap intoleransi semakin kuat baik secara internal antar umat beragama maupun secara eksternal.

Toleransi adalah harmoni dalam setiap bentuk perbedaan selain itu toleransi juga berarti bentuk rasa hormat, penerimaan, pengakuan, terhadap keberagaman yang ada. Terdapat dua jenis toleransi yaitu toleransi aktif dan

---

<sup>4</sup> Nurul Dwi Tsoraya and Masduki Asbari, "Pancasila Dan Agama: Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif," *Jurnal Pendidikan Transformatif, JUPETRA* 2, no. 1 (2022): 15–18, <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/145/32>.

<sup>5</sup> Muhammad Aidil, "Pembangunan Sekolah Kristen Di Parepare Dihentikan - Semata-Mata Karena Dokumen Atau Intoleran," *BBC News Indonesia*, 2023.

toleransi pasif. Toleransi aktif adalah sikap yang didasari dengan pengetahuan, pemahaman serta perspektif, sedangkan toleransi pasif lebih terbatas pada pengabaian atau tidak terlalu mengkritisi perbedaan.<sup>6</sup> Dengan demikian toleransi merupakan sikap atau perbuatan yang menghargai perbedaan agama, etnis, suku, serta kemampuan individu dan masyarakat umum untuk menghormati kelompok kecil dimana mereka hidup dalam aturan yang diatur oleh kelompok mayoritas.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan betapa pentingnya toleransi antar umat beragama selain itu untuk mendapatkan pemahaman dari agama lain dalam artian saling menghargai dan menghormati dalam setiap perbedaan. Sebagaimana agama menganjurkan untuk bersikap toleran, seperti dijelaskan dalam sebuah hadits.

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِجَارِهِ أَوْ قَالَ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya:

“Dan demi dzat yang jiwaku berada dalam genggamannya, tidaklah seseorang beriman hingga ia mencintai untuk tetangganya, atau beliau berkata, untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri.” (HR. Muslim).<sup>7</sup>

Berdasarkan hadits di atas, kebaikan mencintai tetangga sangatlah dianjurkan sebagaimana mencintai diri sendiri serta saling menghormati satu sama lain walaupun terdapat begitu banyak perbedaan baik dari segi suku, ras, dan terlebih khusus terhadap perbedaan agama sehingga terciptanya rasa toleransi yang kuat antar sesama. Demikian pula Allah berfirman dalam Q.S Al-Kafirun/109: 2-6. Yang mengajarkan tentang sikap saling menghargai antar pemeluk agama dan teguh terhadap keyakinan masing-masing.

<sup>6</sup> Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1696–1705, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.

<sup>7</sup> Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, “Almanhaj.or.id” 3064, <https://almanhaj.or.id/3064>.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۚ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۗ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۚ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۗ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۖ

Artinya:

“Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, Kamu juga bukan menyembah apa yang aku sembah, Aku juga tidak akan pernah menjadi menyembah apa yang kamu sembah, Kamu tidak pernah (pula) menjadi menyembah apa yang aku sembah, Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”<sup>8</sup>

Al-Quran menyebutkan bahwa setiap insan berhak untuk menentukan kepercayaan masing-masing tanpa menyenggol kepercayaan yang lain. Dengan adanya perbedaan keyakinan mengajarkan arti kerukunan, kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan.

Kota Parepare merupakan salah satu kota di provinsi Sulawesi selatan, Indonesia. Parepare berada di dalam garis lintang 30°57'39"-40°04'40" Lintang selatan dan 119°36'24"-119°43'40" Bujur timur. Kota Parepare terletak di sebuah teluk yang menghadap ke selat makassar, di bagian utara berbatasan dengan kabupaten pinrang, di bagian sebelah timur berbatasan dengan kabupaten sidenreng rapping dan di bagian selatan berbatasan dengan kabupaten barru. Kota parepare juga terdiri dari 4 kecamatan yaitu kecamatan bacukiki, kecamatan bacukiki barat, kecamatan ujung, dan kecamatan soreang serta terdiri dari 22 kelurahan di dalamnya. Berikut tabel heterogenitas agama di Kota Parepare.

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI cq Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Quran Kemenag," 2019, <https://quran.kemenag.go.id/surah/109>.

**Tabel 1.1 Heterogenitas Berbagai Agama di Kota Parepare**

| Kecamatan      | Heterogenitas Berbagai Agama di Kota Parepare |           |         |       |       |
|----------------|---|-----------|---------|-------|-------|
|                | Islam   | Protestan | Katolik | Hindu | Budha |
| Ujung          | 33.874  | 1642      | 612     | 61    | 287   |
| Soreang        | 44.434  | 2678      | 1018    | 173   | 412   |
| Bacukiki       | 26.114  | 467       | 302     | 537   | 4     |
| Bacukiki Barat | 46.871  | 538       | 196     | 87    | 46    |

*Sumber data: Laman Badan Pusat Statistik Kota Parepare*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat beragam agama di Kota Parepare. Kota Parepare juga disebut sebagai Kota Bandar Madani disebabkan memiliki pelabuhan yang cukup ramai serta yang terpenting Kota Parepare dijuluki sebagai Ikon Kota Santri dan Kota Pendidikan. Hal tersebut dikarenakan terdapatnya 9 pondok pesantren dengan berbagai keterwakilan identitas aliran keagamaan di Kota Parepare. Kota Parepare berkependudukan dengan berbagai latar belakang baik dari segi etnis, bahasa, budaya, dan agama yang berbeda-beda.<sup>9</sup> Keberagaman budaya dan suku bangsa memengaruhi keberagaman agama yang dianut masyarakat Kota Parepare. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Kota Parepare mencatat mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Adapun secara keseluruhan penganut agama Islam sebanyak 94,29% atau 151.293 jiwa, Protestan sebanyak 3,37% atau setara 5326 jiwa, Katolik sebanyak 1,34% atau sebanyak 2131 jiwa, Hindu sebanyak 0,51% atau 800 jiwa, budha sebanyak 0.48% atau 750 jiwa. Kemajemukan ini merupakan warisan yang tak ternilai harganya akan tetapi kemajemukan ini juga bisa berarti tantangan khususnya dalam kehidupan antar umat beragama.

<sup>9</sup> Khaerun Nisa, "Perspektif Tokoh Masyarakat Tentang Pendidikan Moderasi Beragama Di Kota Parepare Sulawesi Selatan," *Educandum* 7, no. 1 (2021): 19–35.

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pandangan atau persepsi masyarakat *non* muslim di Kota Parepare mengenai toleransi antar umat beragama, serta ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik terkait dinamika toleransi antar umat beragama di Kota Parepare dan untuk mengetahui faktor apa yang mendukung serta menghambat hal tersebut, selain itu untuk memahami betapa pentingnya pemahaman tentang agama demi menciptakan toleransi antar umat beragama. Lokasi penelitian untuk mengambil data terkait persepsi masyarakat *non* muslim terkait toleransi antar umat beragama adalah Kota Parepare. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya Kota Parepare dikenal dengan julukan ikon kota santri dan mayoritas penduduknya beragama Islam, namun masyarakat Kota Parepare juga dihuni oleh masyarakat dengan berbagai suku, budaya dan agama yang berbeda-beda.

Alasan peneliti memilih masyarakat *non* muslim pada penelitian ini yaitu agar dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bentuk toleransi dan pemahaman multikulturalisme diantara masyarakat Kota Parepare, hal ini juga dapat membantu memahami beragam pandangan dan sikap yang mungkin muncul di kalangan warga kota. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Survei Persepsi Masyarakat *Non* Muslim Terkait Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Parepare”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa persepsi masyarakat *non* muslim terkait toleransi antar umat beragama di Kota Parepare?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat toleransi antar umat beragama di Kota Parepare?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui apa persepsi masyarakat *non* muslim terkait toleransi antar umat beragama di Kota Parepare
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat toleransi antar umat beragama di Kota Parepare

## D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan untuk penelitian ini di antaranya:

### a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran mengenai pemahaman toleransi antar umat beragama sehingga bisa menambah wawasan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan edukasi bagi peneliti selanjutnya dan menjadi bahan referensi kepada peneliti selanjutnya.

### b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi Kementerian Agama Kota Parepare dalam menghadapi keberagaman terlebih lagi mengenai toleransi antar umat beragama di Kota Parepare.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada tahap ini dijelaskan penelitian lain yang sesuai atau berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini merupakan bagian dari upaya meninjau kembali hasil penelitian dilakukan. Sudah sepantasnya peneliti meninjau kembali penelitian yang relevan untuk menghindari diskusi yang berulang. Ada beberapa kajian yang relevan dengan toleransi antar umat beragama. Penelitian yang cukup berhubungan dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guruh Ryan Aulia (2023) “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam” adalah judul penelitian pertama yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Guruh Ryan Aulia. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perspektif islam dalam toleransi, dalam menciptakan kedamaian dan kerukunan dalam kehidupan beragama. Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kepustakaan *library research*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik bercorak dokumentasi berupa memetik dan menghimpun bahan-bahan informasi dari penelitian dan disusun secara sistematis.<sup>10</sup> Selain itu hasil dari penelitian ini adalah dasar toleransi dalam islam, prinsip-prinsip toleransi beragama serta kendala toleransi antar umat beragama. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitiannya yaitu toleransi antar umat beragama. Sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitiannya yaitu perspektif islam, sementara penelitian ini subjeknya yaitu persepsi masyarakat *non muslim*. Selain itu terdapat perbedaan lainnya yaitu dari segi metode penelitian, pada penelitian di

---

<sup>10</sup> Arlina et al., “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 44–51, <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.143>.



atas menggunakan jenis penelitian kepustakaan *library research*, sedangkan penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

2. Iwan Ridwan dan Abdurrahim (2022) “Persepsi dan Pengamalan Moderasi Beragama dalam Mengembangkan Sikap Sosio-Religius dan Toleransi Beragama di Perguruan Tinggi Umum” judul penelitian ini dipersembahkan oleh Iwan Ridwan dan Abdurrahim (2022). Adapun tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk mengetahui persepsi dan pengamalan moderasi beragama di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, untuk mengetahui pemahaman moderasi beragama yang diajarkan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, untuk mengetahui pengamalan moderasi beragama dalam mengembangkan sikap sosio-religius dan toleransi beragama di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dan terakhir untuk mengetahui dampak pengamalan moderasi beragama dalam mengembangkan sikap sosio-religius dan toleransi beragama di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jenis penelitian yang digunakan pada judul penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode studi kasus.<sup>11</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengamalan moderasi beragama di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa diharapkan terciptanya situasi, kondisi dan suasana kampus yang damai dan harmonis, mempersedikit gesekan dan konflik antar mahasiswa yang berlatar belakang agama, suku, ras yang beragam serta memberikan penguatan kepada mahasiswa tentang moderasi beragama dengan wawasan kemoderatan untuk mengembangkan sikap sosio-religius dan toleransi. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek dan subjek penelitiannya yaitu persepsi dan toleransi beragama, Namun terdapat perbedaan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian yang lebih berfokus pada persepsi

---

<sup>11</sup> Abdurrahim Iwan Ridwan, “Persepsi Dan Pengamalan Moderasi Beragama Dalam Mengembangkan Sikap Sosio-Religius Dan Toleransi Beragama Di Perguruan Tinggi Umum,” *JAWARA-Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. character education based on Religious Education, Pancasila and Citizenship Education, Indonesian Language Education, Cultural Studies, Food Security and other related fields. (2022): 42–72.

masyarakat *non muslim* tentang toleransi antara umat beragama di kota parepare. Perbedaan lainnya yaitu dari segi metode penelitian, pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

3. Ridho Siregar (2022) “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial”. Adapun tujuan dari penelitian tersebut ialah menguraikan bagaimana toleransi antar umat beragama dalam pandangan generasi milenial. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara sebagai instrument pengumpulan data.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa generasi milenial memiliki pandangan yang cukup toleran terhadap kerukunan antar umat beragama. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitiannya yaitu membahas tentang toleransi antar umat beragama. Sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitiannya yaitu generasi milenial, sementara penelitian ini subjeknya adalah masyarakat *non muslim*. Selain itu terdapat perbedaan lainnya yaitu dari segi metode penelitian, pada penelitian di atas menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif.

---

<sup>12</sup> Ridho Siregar et al., “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (2022): 1342, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1094>.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Identitas Sosial

Teori identitas sosial yang dikemukakan oleh Henri Tajfel dan John Turner pada tahun 1970-an yang menyatakan bahwa setiap individu akan mendapatkan sebagian konsep yang berasal dari akibat persepsi yang sesuai dalam keanggotaannya dari suatu kelompok sosial. Menurut teori ini pula bahwa suatu kelompok sosial yang dimiliki tiap individu merupakan suatu sumber kebanggaan, serta teori ini juga mengungkapkan mengenai bagaimana perasaan dan menggali pola pikir seseorang tentang siapa mereka berdasarkan kelompok mereka masing-masing.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori identitas sosial merupakan konsep diri tiap individu yang terdiri dari pengetahuannya atau keterkaitannya dalam suatu kelompok sosial serta dengan rasa bangga, peduli, dan partisipasi mereka terhadap kelompok tersebut. Dengan menggunakan teori identitas sosial, peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika identitas sosial dan interaksi sosial hubungan antar agama di wilayah Kota Parepare..

#### a. Komponen Pembentukan Identitas Sosial

Komponen identitas sosial secara lebih lanjut, Tajfel dan Turner pada tahun 1970-an mengkategorisasikan teori identitas sosial ini menjadi tiga bagian yang ditekankan oleh Tajfel dan Turner diantaranya yaitu *social identification, social categorization, and social comparison*.

##### 1) *Identification*

Identifikasi sosial lebih merujuk kepada sejauh mana tiap individu mendefinisikan diri mereka sebagai kategori sosial tertentu dan dilihat oleh orang lain. Pada intinya yang menjadi aspek terpenting dalam proses

---

<sup>13</sup> MALIANTRY LORENSIA Banoet, "Studi Sosiologis Terhadap Bentuk Perubahan Identitas Sosial Berkaitan Dengan Pembangunan Industri Pariwisata Di Jemaat GMT Galed Kelapa Lima, Kota Kupang," 2017, 12–26.

identification ini yaitu tiap individu mendefinisikan dirinya sebagai anggota dalam kelompok tertentu ketika berada dalam sebuah lingkungan sosial. Tentunya terdapat suatu pengetahuan atau nilai yang melekat pada diri tiap individu yang dapat mewakili identitas sosial meraka masing- masing.

## 2) *Categorization*

Pada tahap *Categorization* ini, tiap individu lebih cenderung memperhatikan persamaan antara dirinya dengan oranglain dalam kelompok sama (*In-group*) serta perbedaan antara dirinya dengan kelompok sosial yang lain (*Out-group*). Dapat disimpulkan bahwa *categorization* ini berkaitan dengan perbedaan persepsi dalam menafsirkan lingkungan sosial secara sederhana.

## 3) *Comparison*

*Comparison* atau perbandingan sosial merupakan ketika suatu kelompok merasa lebih baik dibandingkan dengan kelompok sosial yang lain, maka dari itu perbandingan inilah yang nantinya akan menjadi proses untuk membentuk identitas sosial tiap individu. Dari perbandingan ini pula akan muncul kelemahan dan kelebihan dari kelompok sosial yang satu dengan kelompok sosial yang lainnya.

## 2. Teori persepsi

Teori persepsi menurut Joseph A. Devito (2009) mendefinisikan persepsi sebagai proses yang terus-menerus saling berkaitan, saling memengaruhi, bersifat *kontinyu*, campur baur dan saling terhubung antara satu dengan yang lain. Selain itu Joseph A. Devito juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses yang membuat manusia tersadar akan banyaknya stimulus atau ransangan yang mempengaruhi indera.<sup>14</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa teori persepsi merupakan proses pemahaman atau penafsiran makna terhadap suatu informasi

---

<sup>14</sup> Yuyun Anggraini, Rani Chandra Oktaviani, Alvikha Adrian, "Persepsi Masyarakat Kota Bogor Terhadap Tayangan Talk Show Pagi Pagi Pasti Happy Di Trans TV," *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 144–56, <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i2.752>.

yang diperoleh melalui panca indera. Dengan menggunakan teori persepsi, penelitian dapat menjadi lebih terarah, mendalam, dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika sosial dan budaya terlebih lagi mengenai toleransi antar umat beragama di kota parepare.

#### a. Tahapan Terjadinya Persepsi

Joseph Devito (2009) menyebutkan terdapat lima tahapan dalam proses terjadinya persepsi seseorang baik dalam diri objek atau dalam mengartikan sesuatu. Berikut adalah lima tahapan dalam proses terjadinya persepsi:

##### 1) Stimulasi (*Stimulation*)

Stimulasi merupakan tahap pertama dimana individu dapat menerima informasi atau stimulasi melalui panca inderanya. Pada tahapan ini terdapat stimulus yang diabaikan dan tidak diabaikan, akan tetapi tidak semua rangsangan yang diterima oleh manusia, disebabkan manusia memiliki *selective perception* yang dibagi menjadi dua bagian yaitu *selective attention* dan *selective exposure*. Dalam *selective attention* menjelaskan masyarakat *non muslim* lebih memperhatikan hal-hal yang memenuhi kebutuhan dirinya serta hal-hal yang menyenangkan bagi tiap diri individu masyarakat *non muslim*, sedangkan *selective exposure* tiap individu akan lebih cenderung memperkuat keyakinan serta informasi yang mereka dapatkan.

##### 2) Organisasi (*Organization*)

Menurut Joseph Devito (2009) pada tahapan ini setiap manusia akan mengelola informasi yang mereka dapatkan melalui panca inderanya dan melalui beberapa cara baik itu peraturan, skema, dan naskah. Pertama yaitu peraturan atau *rules*, dimana informasi yang masuk dipengaruhi oleh kedekatan (*proximity*) berdasarkan hal ini manusia kan melihat orang-orang yang sering bersama dengan mereka, selain itu terdapat prinsip kesamaan (*similarity*) yang dimana manusia akan mengelompokkan hal-hal yang

serupa menjadi suatu kesatuan. Kedua yakni skema, skema merupakan kerangka yang dapat membantu dalam mengelola berbagai informasi yang diperoleh setiap waktu. Skema yang mempengaruhi manusia ketika informasi positif yang mereka dapatkan apabila *stereotype* bersifat negative begitupun sebaliknya. Terakhir adalah naskah atau *script*, hampir mirip dengan skema namun naskah merupakan kumpulan informasi yang di tata dan lebih fokus terhadap aksi, peristiwa, maupun prosedur.

3) Interpretasi-Evaluasi (*Interpretation-Evaluation*)

Tahap ini merupakan tahapan yang dimana setiap individu melakukan penafsiran makna dari informasi yang mereka dapatkan. Penafsiran tersebut sangat dipengaruhi beberapa aspek yaitu pengalaman, kebutuhan, nilai yang dianut, ekspektasi atau harapan, keadaan fisik dan emosional, jenis kelamin, serta bagaimana seharusnya sesuatu hal itu terjadi.

4) Memori (*Memory*)

Memori merupakan tahapan yang dimana manusia menyimpan informasi yang mereka dapatkan dan yang sudah ditafsirkan sebelumnya. Setelah melalui tahapan Interpretasi-Evaluasi, persepsi seseorang telah terbentuk dan kemudian disimpan ke dalam memori atau ingatan untuk suatu saat dimunculkan kembali ketika melihat atau mendengar sesuatu yang sesuai dengan persepsi yang telah terbentuk, masyarakat *non muslim* cenderung mengidentifikasinya dengan cepat.

5) Mengingat Kembali (*Recall*)

*Recall* merupakan tahapan dimana masyarakat *non muslim* mengingat kembali persepsi individu yang tersimpan dalam memori. Pada tahapan ini informasi yang telah didengar atau dilihat tidak hanya dipulihkan begitu saja, melainkan direkonstruksi dalam konteks yang lebih luas. Kembali hal yang telah didengar atau dilihat tersebut kepada keseluruhan yang memiliki

arti tergantung seberapa besar skema dan kerangka yang terbentuk dalam memori atau ingatan.

### **b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Joseph Devito menyebutkan terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dari tiap individu. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yakni:

1) *Stereotype*

*Stereotype* merupakan gambaran dari rekonstruksi keadaan lingkungan yang sebenarnya. Selain itu *stereotype* juga diartikan sebagai salah satu mekanisme penyederhana untuk mengendalikan lingkungan yang sebenarnya terlalu luas, terlalu majemuk, dan bergerak terlalu cepat untuk bisa dikenali dengan segera.

2) Teori Kepribadian Implisit (*Implicit Personality Theory*)

Teori kepribadian implisit adalah system aturan yang mengatakan kepada manusia makna karakteristik yang sesuai dengan makna karakteristik yang lainnya.

3) Efek Halo

Efek halo yakni fungsi dari teori kepribadian implisit manusia. Jika tiap individu percaya bahwa seseorang memiliki sejumlah kualitas positif, maka tiap individu juga akan menyimpulkan bahwa ia memiliki kualitas positif yang lain. Efek terbalik juga ada, yaitu jika tiap individu tahu bahwa seseorang memiliki sejumlah kualitas negatif, maka individu lainnya akan lebih cenderung menyimpulkan bahwa seseorang itu juga memiliki sejumlah kualitas negatif lainnya.

4) Ramalan yang terpenuhi dengan sendirinya (*Perceptual Accentuation*)

Hal ini terjadi apabila manusia membuat perkiraan atau merumuskan keyakinan yang menjadi kenyataan karena meramalkannya dan bertindak seakan-akan itu benar.

5) Primasi Resensi (*Primacy Recency*)

Primasi esensi dalam teori persepsi mengacu pada pentingnya aspek yang mendasar dan pokok dalam memahami bagaimana masyarakat *non* muslim mengenali, memahami, dan memberikan makna terhadap lingkungan sekitar melalui proses persepsi.

6) Konsistensi (*Consistency*)

Tiap individu memiliki kecenderungan yang kuat untuk menjaga keseimbangan atau konsistensi di antara persepsi-persepsi manusia. Konsistensi ini menggambarkan kebutuhan manusia untuk memelihara keseimbangan di antara sikap-sikap mereka.

### 3. Masyarakat *Non* Muslim

Masyarakat *non* muslim merupakan individu yang tidak menganut agama Islam. Dalam kehidupan bernegara masyarakat memiliki beberapa hak dan kewajiban yang diatur oleh Undang-Undang. Seperti halnya hak dalam berpendapat, dan lebih penting hak dalam beragama. Maka dari itu baik muslim maupun *non* muslim berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa adanya diskriminasi antara keduanya. Masyarakat *non* muslim berhak menjalankan keyakinan dan ibadah agama mereka. Dalam artian masalah keyakinan ini tidak dapat dipaksakan.

### 4. Toleransi Antar Umat Beragama

Toleransi merupakan sesuatu yang bersifat membiarkan dan membolehkan keyakinan yang berbeda atau bertentangan dengan keyakinan sendiri. Dalam kehidupan sosial, interaksi antar masyarakat baik itu muslim maupun *non* muslim pasti akan terjadi maka dibutuhkan sikap toleransi yang tinggi.<sup>15</sup> Konsep toleransi dalam menciptakan interaksi yang harmonis dalam

---

<sup>15</sup> Mohammad Fuad Al Amin Rosyidi, "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia," *Jurnal Madaniyah* 9, no. 2 (2019): 277-96, <https://nasional.tempo.co/read/898613/konflik-atasnama-agama-berpotensi-terjadi-di->.



kehidupan bermasyarakat, akan diperlukan aturan dalam menerapkan konsep ini. Berikut prinsip-prinsip toleransi:

1) Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan

Kebebasan beragama dan berkeyakinan ialah hak setiap manusia. Oleh karena itu setiap manusia harus memahami dan menghargai setiap perbedaan yang ada. Penistaan dan penghinaan terhadap suatu agama tentunya bertentangan dengan prinsip ini.

2) Kemanusiaan

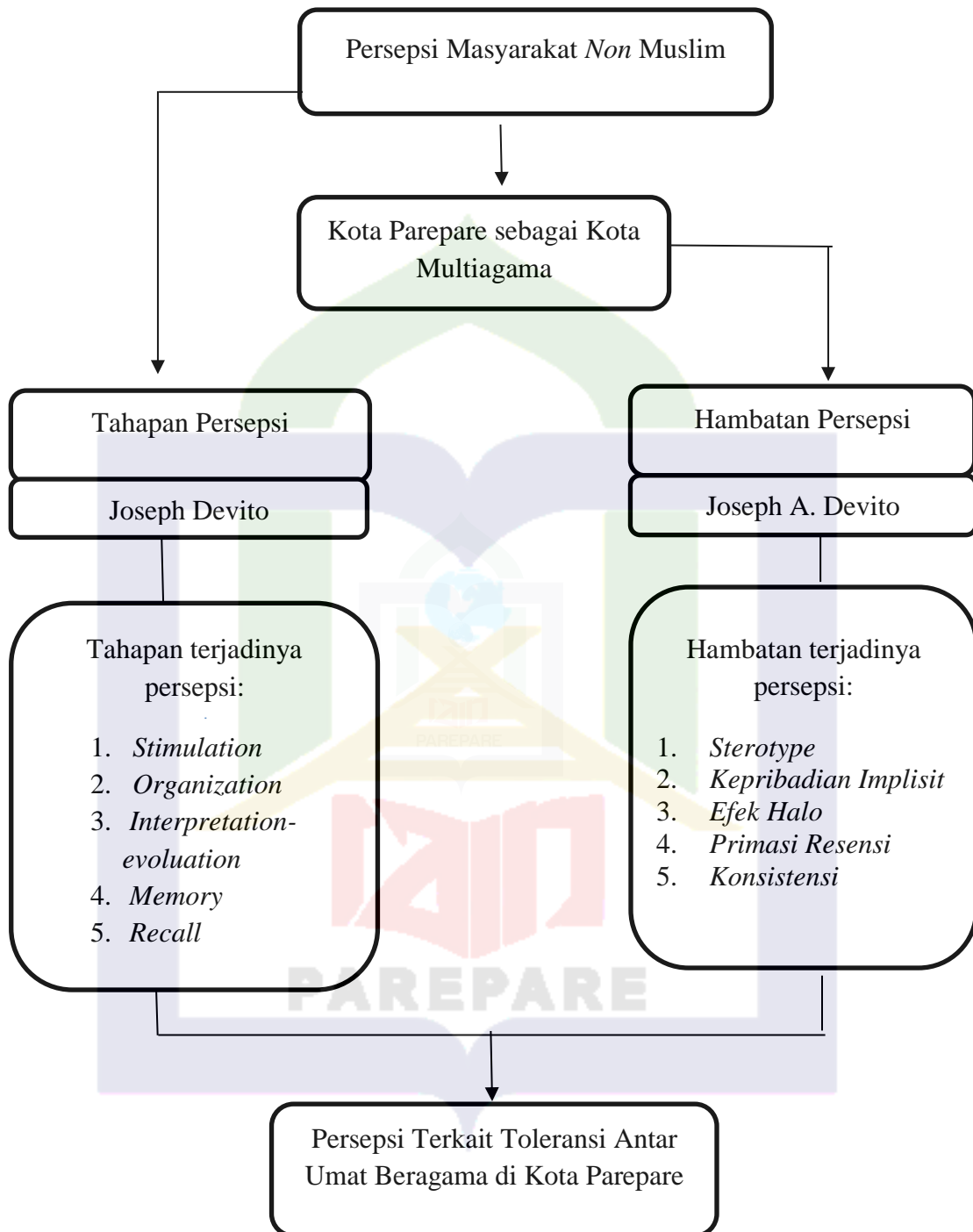
Toleransi mengajarkan untuk menjaga nilai-nilai kemanusiaan seperti halnya keadilan. Keadilan merupakan prinsip utama untuk menciptakan kehidupan yang damai.

3) Moderatisme

Moderatisme berarti bersikap tengah, maksudnya ialah berada dipertengahan dengan tidak terlalu ke arah kanan maupun ke arah kiri. Dalam hal ini selalu menghindari dari perilaku atau pengungkapan diri secara ekstrem yang dapat menyinggung oranglain.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah grafik atau gambar yang menjelaskan alur penelitian secara jelas. Kerangka berpikir disusun oleh peneliti berdasarkan permasalahan yang mencakup suatu gabungan dari beberapa konsep. Kerangka pikir juga berisikan teori, atau dalil, yang akan dijadikan dasar dalam suatu penelitian. Objek pada penelitian ini adalah toleransi antar umat beragama di Kota Parepare. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat *non muslim* terkait toleransi antar umat beragama di Kota Parepare. Berikut merupakan bagan kerangka pikir untuk memahami landasan berpikir dari penelitian ini.



Berdasarkan kerangka pikir pada skema diatas menjelaskan bahwa yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat *non muslim* yang merupakan masyarakat Kota Parepare, yang dimana Kota Parepare merupakan kota yang multiagama terdapat beberapa tahapan dan hambatan terjadinya persepsi. Adapun tahapan terjadinya persepsi yaitu *stimulation, organization, interpretation-evaluation, memory, anda recall*. Sedangkan hambatan terjadinya persepsi yaitu *sterotype, kepribadian implisit, efek halo, primasi resensi, dan konsistensi*. Tahapa dan hambatan tersebut untuk mengetahui persepsi terkait toleransi antar umat beragama di Kota Parepare yang merupakan hasil penelitiannya nantinya.



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Musianto (2002) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus, pengukuran, perhitungan, dan kepastian data numerik dalam perencanaan, serta penelitian yang dapat diukur dengan pasti berdasarkan fakta dan kenyataan untuk menarik kesimpulan.<sup>16</sup> Selain itu penelitian kuantitatif ini pada umumnya memerlukan pemilihan subjek, menentukan informasi atau data yang akan diperoleh, memilih teknik apa yang akan digunakan oleh peneliti, dan terakhir mengumpulkan data.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode survei, metode ini melibatkan pengumpulan data melalui kuisioner atau dokumentasi dengan responden yang akan diambil nantinya. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (dokumentasi atau kuisioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digenerasikan.<sup>17</sup> Penelitian kuantitatif juga berdasarkan jumlah atau banyaknya responden misal puluhan, ratusan, bahkan ribuan. Hal ini dikarenakan populasi dari penelitian kuantitatif sangat luas.

---

<sup>16</sup> Balaka, Muh Yani. "Metodologi Penelitian Kuantitatif." (2022).

<sup>17</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

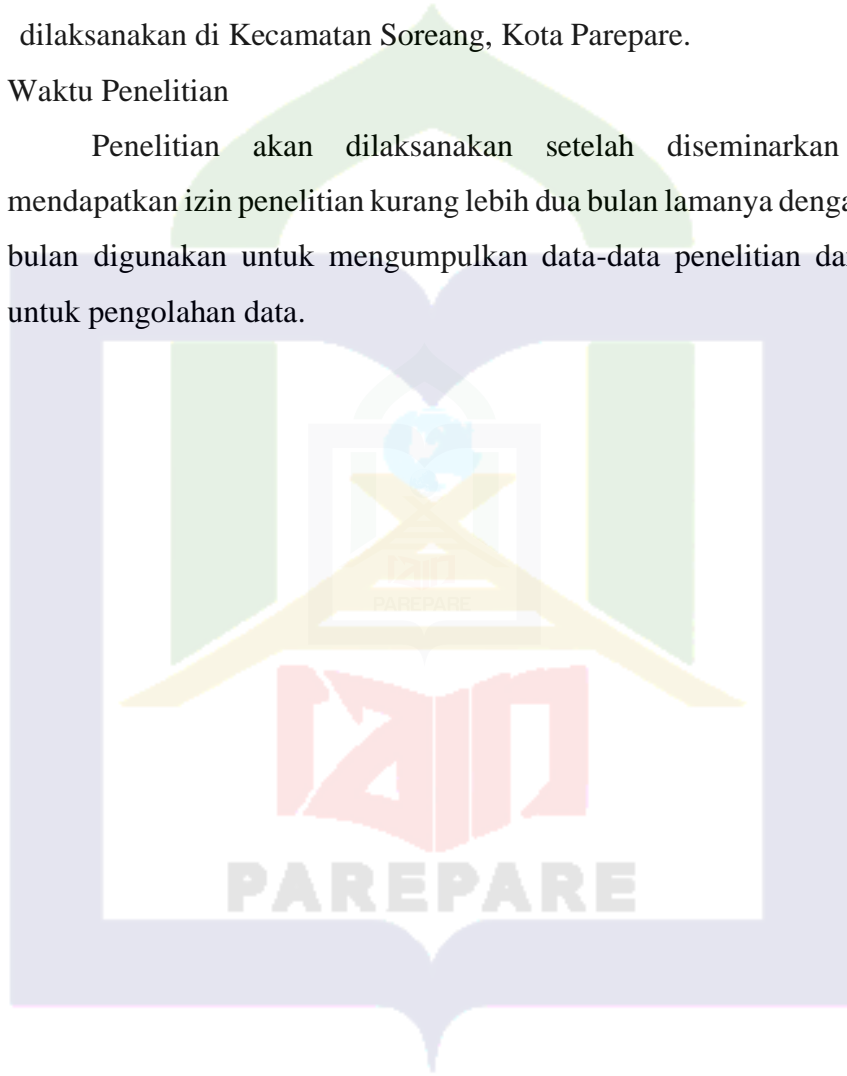
## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat atau titik berlangsungnya suatu proses pelaksanaan penelitian guna untuk mendapatkan data dalam penyelesaian permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Soreang, Kota Parepare.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan setelah diseminarkan dan telah mendapatkan izin penelitian kurang lebih dua bulan lamanya dengan waktu satu bulan digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian dan satu bulan untuk pengolahan data.



Tabel 3.1 Waktu dan Kegiatan penelitian

| No                            | Kegiatan                                | Desember |   |   |   | Januari |   |   |   | Maret |   |   |   | Juni |   |   |   | Juli |   |   |   |
|-------------------------------|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|-------|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|
|                               |   | 1        | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 |
| <b>TAHAP PRA PENELITIAN</b>   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
| 1                             | Perumusan masalah                       |          |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
| 2                             | Survei awal                             |          |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
| 3                             | Penyusunan proposal penelitian          |          |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
| <b>TAHAP PENELITIAN</b>       |   |          |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
| 4                             | Penyebaran angket/kuesioner             |          |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
| 5                             | Pengumpulan angket/kuesioner            |          |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
| <b>TAHAP PASCA PENELITIAN</b> |   |          |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
| 6                             | Pengolahan hasil penelitian             |          |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
| 7                             | Paparan hasil penelitian dan pembahasan |          |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
| 8                             | Kesimpulan                              |          |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |

### C. Populasi dan sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang yang menggambarkan sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian. Ada dua jenis populasi penelitian yaitu populasi infinitif dan populasi finitif. Populasi yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti disebut dengan populasi infinitif, sedangkan populasi finitif adalah populasi yang jumlahnya diketahui secara pasti, terukur, atau suatu objek penelitian yang terdapat daerah pada suatu daerah tertentu.<sup>18</sup>

Pada penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah masyarakat *non muslim* kota parepare. Terdiri dari 4 kecamatan yang ada di kota parepare diantaranya kecamatan soreang, kecamatan bacukiki, kecamatan bacukiki barat dan kecamatan ujung. Kecamatan soreang dipilih menjadi perwakilan populasi pada penelitian kali ini, dimana kecamatan soreang terdapat 7 kelurahan diantaranya kelurahan bukit harapan, kelurahan kampung pisang, kelurahan ujung baru, kelurahan watang soreang, kelurahan lakessi, kelurahan ujung lare, dan kelurahan bukit indah. Adapun rincian populasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Data Penduduk Masyarakat *Non Muslim* Kecamatan Soreang Kota Parepare**

| Penduduk Masyarakat <i>Non Muslim</i> Kecamatan Soreang Kota Parepare |           |        |
|---|-----------|--------|
| No  | Agama     | Jumlah |
| 1   | Protestan | 2678   |
| 2   | Katolik   | 1018   |
| 3   | Hindu     | 173    |
| 4   | Budha     | 412    |

<sup>18</sup> Sena Wahyu Purwanza dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi, News.Ge*, 2022.

|  |       |
|--|-------|
| Total keseluruhan penduduk masyarakat non muslim kecamatan soreang kota parepare | 4.281 |
|--|-------|

*Sumber data: Laman Badan Pusat Statistik Kota parepare*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan data mengenai jumlah keseluruhan masyarakat *non muslim* kecamatan soreang Kota Parepare. Terdapat 4 agama di luar dari agama Islam dengan total keseluruhan populasi adalah 4.281 orang.

## 2. Sampel

Sampel bagian dari populasi. Dalam pengambilan sampel, sebagian dari populasi dijadikan sumber data, semua elemen dapat dianggap representatif. Pada penelitian ini, peneliti menentukan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik *cluster random sampling*, *cluster sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana seluruh populasi penelitian dibagi menjadi kelompok-kelompok yang secara eksternal homogen tetapi secara internal heterogen yang disebut *cluster*. Pada dasarnya, setiap *cluster* merupakan representasi kecil dari keseluruhan populasi. Setelah mengidentifikasi *cluster*, *cluster* tertentu dipilih menggunakan simple random sampling sementara cluster lainnya tidak terwakili dalam penelitian.

Metode Slovin digunakan sebagai sampling dalam penelitian ini agar peneliti dapat lebih mudah menggunakan rumus dan perhitungan sederhana untuk mengetahuinya. Sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

Keterangan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

**n** : ukuran sampel/ jumlah responden

**N** : ukuran populasi



$e$  : presesntase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir,  $e = 0,10$

Maka untuk mengetahui sampel penelitian ini adalah dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{4281}{1 + 4281(0,10)^2}$$

$$n = \frac{4281}{1 + 4281(0,01)}$$

$$n = \frac{4281}{1 + 42,81}$$

$$n = \frac{4281}{43,81}$$

$n = 97,71$  dibulatkan menjadi 98.

Sesuai dengan teknik perhitungan sampel maka jumlah responden dalam penelitian ini adalah 98.

#### **D. Teknik pengumpulan dan pengolahan data**

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan dan pengolahan data. Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data demi keperluan penelitian. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu koesioner atau angket dan dokumentasi.

##### **1. Koesioner atau angket**

Koesioner atau angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis yang nantinya dijawab oleh responden, dalam artian koesioner juga

merupakan pernyataan tertulis dari responden.<sup>19</sup> Serta nantinya responden akan diajarkan dalam pengisian koesioner tanpa adanya paksaan dan sesuai dengan preferensi tiap individu.

Koesioner ini bertujuan untuk meminta tanggapan mereka terkait toleransi antar umat beragama di Kota Parepare. Koesioner ini dapat dibagikan baik secara online atau survei secara langsung. Dalam artian pada saat survei secara langsung peneliti meminta responden untuk mengemukakan persepsi mereka secara lebih rinci tentang toleransi antar umat beragama di Kota Parepare. Sementara pada saat peneliti membagikan koesioner secara online maka peneliti menyediakan opsi jawaban yang telah ditentukan terkait dengan toleransi antar umat beragama di Kota Parepare.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, akan tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan tertulis yang terkandung didalamnya pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi yang sulit diperoleh dan ditemukan, serta membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

## E. Definisi operasional variabel

Definisi operasional merupakan segala sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian, maka peneliti merumuskan definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Pengukuran Survei Persepsi Masyarakat *Non* Muslim Kota Parepare Terkait Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Parepare dengan indikator sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

Tabel 3.3 Operasional Variabel

| Variabel            | Dimensi  | Indikator                      | Nomor Angket |
|---------------------|----------|--------------------------------|--------------|
| Persepsi masyarakat | Kognitif | Pemahaman individu             | 1,6,7,15     |
|                     |          | Pengetahuan individu           |              |
|                     | Afektif  | Aspek emosional                | 3,5,8,11     |
|                     | Konatif  | Tendensi (Tindakan dan reaksi) | 2,4,9        |
|                     |          | Perilaku masyarakat            | 10,12,13,14  |

#### F. Instrumen Penelitian

Koesioner yang disusun oleh peneliti ini nantinya berfungsi sebagai instrument penelitian kali ini. Instrumen penelitian merupakan tolak ukur yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Khususnya pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran yang paling sederhana, data ditetapkan atas proses penggolongan dan data tersebut bersifat membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik yang lainnya. Misalnya dari segi umur, agama, warna kulit, jenis kelamin dan lain-lain.

Maksud dan tujuan peneliti menggunakan skala nominal adalah untuk mendapatkan gambaran umum mengenai bagaimana masyarakat *non muslim* menilai toleransi dalam kategori-kategori tertentu tanpa memberikan tingkatan atau urutan kuantitatif yang spesifik. Dengan menggunakan skala nominal, penelitian ini akan fokus pada karakteristik kategori kuantitatif yang bersifat deskriptif.

##### 1) Uji Validitas

Ketelitian suatu tes (alat ukur) dalam menjalankan fungsi ukurnya disebut dengan validitasnya. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau

tidaknya alat ukur, dalam hal ini adalah koefisien. Oleh karena itu, agar tes dianggap valid maka harus hati-hati dalam mengukur sesuatu. Dengan demikian, pengujian terhadap validitas penelitian ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{\sum y \cdot y_t}{\sqrt{\sum y^2 \cdot \sum y_t^2}}$$

Keterangan:

N = Jumlah data responden

$\sum y \cdot y_t$  = Jumlah hasil skor tiap butir dikali dengan skor total yang berpasangan

$\sum y^2 \cdot \sum y_t^2$  = Jumlah kuadrat skor total dikali dengan jumlah kuadrat skor tiap butir

Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *korelasi product momen pearson*. Dikatakan valid apabila hasil uji didapati  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ . Pada pengujian kali ini dilakukan dengan menggunakan data dari 98 responden. Diketahui  $df = N - 2 = 98$  dan signifikansi 5%, maka  $r \text{ tabel} = 0,196$ . Validasi dari item yang diuji adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel**

| No. Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|----------|----------|---------|------------|
| 1        | 0.364    | 0.196   | VALID      |
| 2        | 0.609    | 0.196   | VALID      |
| 3        | 0.631    | 0.196   | VALID      |
| 4        | 0.461    | 0.196   | VALID      |
| 5        | 0.434    | 0.196   | VALID      |
| 6        | 0.364    | 0.196   | VALID      |
| 7        | 0.452    | 0.196   | VALID      |
| 8        | 0.339    | 0.196   | VALID      |
| 9        | 0.320    | 0.196   | VALID      |
| 10       | 0.560    | 0.196   | VALID      |
| 11       | 0.413    | 0.196   | VALID      |
| 12       | 0.442    | 0.196   | VALID      |

|    |       |       |       |
|----|-------|-------|-------|
| 13 | 0.561 | 0.196 | VALID |
| 14 | 0.568 | 0.196 | VALID |

*Sumber: Data diolah dengan Microsoft Excel*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan beberapa item yang *constan* dihapuskan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang terbukti valid meliputi semua item.

## 2) Uji Reabilitas

Uji reabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran dapat hasil yang relative serta sejauh mana alat ukur dapat diandalkan dipercaya untuk mengukur objek suatu objek yang di ukur. Semakin besar nilai  $\alpha$  (Alpha) maka semakin besar reabilitasnya. Berikut rumus uji reabilitas:

$$r^{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

- $r^{11}$  = reabilitas instrument
- $k$  = jumlah butir pernyataan yang valid
- $\sum si^2$  = jumlah varian butir
- $st^2$  = varian total

Metode  $\alpha$  (Alpha) diukur berdasarkan skala alpha dari 0,00 sampai 1,00. Maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Angka 0% – 19,99% = Sangat tidak setuju
- Angka 20% – 39,99% = Tidak setuju
- Angka 40% – 59,99% = Ragu-ragu / Netral
- Angka 60% – 79,99% = Setuju
- Angka 80% – 100% = Sangat setuju

Uji Reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis *Croanbach Alpha* dengan melihat *Reability Statistic* dengan menggunakan program SPSS 23.0. Suatu variabel dapat dikatakan Reliabel jika memberikan

nilai *Croanbach Alpha* > 0,60 dan jika nilai *Croanbach Alpha* < 0,60 maka dapat disimpulkan tidak Reliabel.

**Tabel 3.5 Uji Reabilitas Variabel**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .681                   | 15         |

*Sumber: Data diolah dengan SPSS*

Hasil uji Reliabilitas di atas dapat diketahui dari seluruh item pada variabel persepsi masyarakat yang berjumlah 15 pertanyaan memiliki *Croanbach Alpha* sebesar 0.681. Hal ini menunjukkan instrument penelitian yang digunakan dapat diterima dan reliabel karena  $0,681 > 0,60$ .

#### G. Teknik analisis data

Adapun Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### 1) Analisis statistik deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan salah satu diantaranya teknik analisis data kuantitatif yang mendeskripsikan atau memberikan gambaran data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tanpa tujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif itu menggunakan mean, median, modus, dan deviasi standar untuk memberikan gambaran umum tentang persepsi masyarakat *non muslim* terkait toleransi antar umat beragama di Kota Parepare nantinya. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari mean, median, modus, dan deviasi standar adalah sebagai berikut.

- a. Mean atau rata-rata adalah jumlah dari semua nilai dalam satu set data yang dibagi dengan jumlah total nilai. Ini memberikan gambaran tentang nilai rata-rata dari seluruh data. Adapun rumus mencari mean atau rata-rata sebagai berikut:

$$\mu = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{N} \quad \text{atau} \quad \bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

$\mu$  = Rata-rata populasi

$\bar{x}$  = Rata-rata sampel

$N$  = Jumlah populasi

$n$  = Jumlah sampel

$x_i$  = Data ke-i

- b. Median atau nilai tengah adalah nilai tengah dalam satu set data ketika semua nilai diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar atau yang sebaliknya dari yang terbesar hingga yang terkecil. Ini memberikan gambaran tentang nilai tengah dari data, yang tidak dipengaruhi oleh nilai ekstrem. Adapun rumus mencari nilai median sebagai berikut:

$$Med = \frac{x_1 + x_2}{2}$$

Keterangan:

Med = Median

$X_1$  = Nilai tengah pertama dimana median terletak

$X_2$  = Nilai tengah kedua dimana median terletak

- c. Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam satu set data. Ini memberikan gambaran tentang nilai yang paling sering muncul dalam data. Berikut rumus perhitungan untuk mencari modus:

$$Mo = TB + \frac{a}{(a + b)} \times C$$

Keterangan:

$Mo$  = Modus

$TB$  = Titik bawah kelas modus (kelas dengan frekuensi terbesar)

$a$  = Selisih frekuensi kelas  $Mo$  dengan sebelumnya

$b$  = Selisih frekuensi  $Mo$  dengan sesudahnya

$c$  = Interval kelas

- d. Standar deviasi adalah akar kuadrat dari varian, ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-rata. Berikut adalah rumus standar deviasi:

$$S = \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^k (X_i - \bar{X})^2}$$

Keterangan:

$X_i$  = Data ke-i

$\bar{X}$  = Rata-rata sampel

$n$  = Jumlah Sampel

Uji analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tanpa tujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif ini menggunakan mean, median, modus, dan deviasi standar untuk memberikan gambaran tersebut.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei, penelitian survei digunakan untuk menyelidiki fakta-fakta dan mencari keterangan-keterangan secara faktual serta metode survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel. Survei ini juga dapat dilakukan untuk mengumpulkan data terkait sikap, nilai, kepercayaan, persepsi, pendapat, pendirian, serta perilaku. Sedangkan pada penelitian akan memberikan gambaran tentang persepsi masyarakat *non* muslim terkait toleransi antar umat beragama di Kota Parepare. Dalam memperoleh data, peneliti membuat kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh 98 Masyarakat *Non* Muslim Kota Parepare tepatnya di Kecamatan Soreang. Untuk variabel Persepsi Masyarakat terdapat 15 pertanyaan yang terdiri 3 aspek yaitu Kognitif, Afektif, dan Konatif.

#### 1) Survei persepsi masyarakat *non* muslim terkait toleransi antar umat beragama di Kota Parepare

Berikut survei persepsi masyarakat *non* muslim terkait toleransi antar umat beragama di Kota Parepare berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan kuesioner/angket pada masyarakat *non* muslim di Kota Parepare. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian untuk setiap item.

Tabel 4.1 item 1 Masyarakat *Non* Muslim mengetahui agama di Kota Parepare itu beragam (Tidak hanya agama yang dianut)

| Kategori     | Frekuensi | Persentasi |
|--------------|-----------|------------|
| Iya          | 98        | 100%       |
| Tidak        | 0         | 0          |
| <b>Total</b> | 98        | 100%       |

*Sumber: Data hasil penelitian N=98*

Dari tabel yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan dari 98 responden yang merupakan masyarakat *non muslim* memiliki kesadaran terhadap keberagaman agamat di Kota Parepare. Tidak terdapat satupun responden yang menolak pernyataan tersebut, menghasilkan angka 100% yang menjawab "iya", sementara tidak ada yang menjawab "tidak". Hal ini menunjukkan bahwa seluruh masyarakat *non muslim* memiliki pengetahuan serta tingkat kesadaran yang tinggi dan penerimaan terhadap keberagaman agama (Tidak hanya agama yang dianut).

Tabel 4.2 Item 2 Masyarakat *Non Muslim* sering berinteraksi dengan individu dari agama lain di kehidupan sehari-hari

| <b>Kategori</b>              | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentasi</b> |
|------------------------------|------------------|-------------------|
| Hampir setiap hari           | 91               | 92,2%             |
| Beberapa kali dalam seminggu | 4                | 4,1%              |
| Sekali seminggu              | 1                | 1,0%              |
| Jarang                       | 2                | 2,0%              |
| Tidak pernah                 | 0                | 0                 |
| <b>Total</b>                 | 98               | 100%              |

*Sumber: Data hasil penelitian N=98*

Berdasarkan tabel frekuensi item 2, data di atas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat *non muslim*, yaitu sebanyak 91 orang atau sekitar 92,2%, hampir setiap hari melakukan interaksi dengan individu dari agama lain dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 4 orang atau sekitar 4,1% melakukan interaksi beberapa kali dalam seminggu, sementara hanya 1 orang atau sekitar 1% melakukan interaksi sekali dalam seminggu. Selain itu, 2 orang atau sekitar 2% dari mereka terbilang jarang berinteraksi dengan individu dari agama lain. Data ini mencerminkan tingkat keberagaman interaksi antar agama di Kota Parepare, dengan mayoritas memiliki tingkat interaksi yang tinggi.

Tabel 4.3 Item 3 Perasaan masyarakat *non muslim* saat berinteraksi dengan individu dari agama lain di Kota Parepare.

| <b>Kategori</b>    | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentasi</b> |
|--------------------|------------------|-------------------|
| Senang             | 66               | 67,3%             |
| Biasa saja         | 32               | 32,7%             |
| Cemas/Tidak nyaman | 0                | 0                 |
| <b>Total</b>       | <b>98</b>        | <b>100%</b>       |

*Sumber: Data hasil penelitian N=98*

Dari data yang tercantum dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat *non muslim* di Kota Parepare, sebanyak 66 orang atau sekitar 67,3%, merasa senang saat berinteraksi dengan individu dari agama lain. Sementara itu, 32 orang atau sekitar 32,7% menyatakan perasaan biasa saja dalam berinteraksi dengan individu dari agama lain. Tidak ada yang mengalami perasaan cemas atau tidak nyaman selama interaksi antar agama tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat *non muslim* merasa senang dan nyaman dalam berinteraksi dengan individu dari agama lain, mencerminkan tingkat toleransi dan keberagaman yang kuat di Kota Parepare.

Tabel 4.4 Item 4 Masyarakat *non muslim* menghadiri acara atau kegiatan yang diadakan oleh agama lain

| <b>Kategori</b>                 | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentasi</b> |
|---------------------------------|------------------|-------------------|
| Hampir setiap hari              | 5                | 5,1%              |
| Beberapa kali dalam<br>seminggu | 25               | 25,5%             |
| Jarang                          | 62               | 63,3%             |
| Tidak pernah                    | 6                | 6,1%              |
| <b>Total</b>                    | <b>98</b>        | <b>100%</b>       |

*Sumber: Data hasil penelitian N=98*

Dari data yang tercantum dalam tabel pada item 4, terlihat bahwa terdapat berbagai persepsi dalam partisipasi masyarakat *non muslim* dalam acara atau kegiatan yang diadakan oleh agama lain di Kota Parepare. Sebanyak 5 orang atau sekitar 5,1% menghadiri acara tersebut hampir setiap hari, sementara 25 orang atau sekitar 25,5% hadir beberapa kali dalam seminggu. Sebanyak 62 orang atau sekitar 63,3% jarang menghadiri acara tersebut, dan 6 orang atau sekitar 6,1% bahkan tidak pernah menghadiri acara tersebut. Data ini mencerminkan tingkat keterlibatan yang beragam dalam kegiatan lintas agama pada masyarakat *non muslim* di Kota Parepare.

Tabel 4.5 Item 5 Perasaan masyarakat *non muslim* ketika melihat atau mendengar informasi tentang kegiatan positif yang melibatkan antar umat beragama di Kota Parepare

| Kategori     | Frekuensi | Persentasi |
|--------------|-----------|------------|
| Senang       | 79        | 80,6%      |
| Biasa saja   | 19        | 19,4%      |
| Tidak peduli | 0         | 0          |
| Tidak senang | 0         | 0          |
| <b>Total</b> | 98        | 100%       |

*Sumber: Data hasil penelitian N=98*

Data dari item 5 menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat *non muslim* di Kota Parepare, sebanyak 79 orang atau sekitar 80,6%, merasa senang saat melihat atau mendengar informasi tentang kegiatan positif yang melibatkan kerjasama antar umat beragama. Sementara itu, terdapat 19 orang atau sekitar 19,4% yang merasa biasa saja dalam situasi yang sama. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas masyarakat *non muslim* di Kota Parepare merasa senang terhadap upaya-upaya untuk kerukunan antar umat beragama, menunjukkan tingkat toleransi dan dukungan terhadap kerjasama lintas agama di Kota Parepare.

Tabel 4.6 Item 6 Menurut masyarakat *non* mu masyarakat Kota Parepare memiliki sikap toleransi antar umat beragama

| Kategori     | Frekuensi | Persentasi  |
|--------------|-----------|-------------|
| Ya           | 94        | 95,9%       |
| Tidak        | 4         | 4,1%        |
| <b>Total</b> | <b>98</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data hasil penelitian N=98

Berdasarkan data di atas yang dikumpulkan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebanyak 94 (95,5%) masyarakat *non* muslim beranggapan bahwa masyarakat Kota Parepare memiliki sikap toleransi antar umat beragama, sedangkan 4 (4,1%) lainnya beranggapan masyarakat Kota Parepare tidak memiliki sikap toleransi antar umat beragama.

Tabel 4.7 Item 7 Masyarakat *non* muslim memahami agama-agama lain dalam membangun hubungan yang harmonis antar masyarakat

| Kategori      | Frekuensi | Persentasi  |
|---------------|-----------|-------------|
| Penting       | 91        | 92,9%       |
| Ragu-ragu     | 7         | 7,1%        |
| Tidak penting | 0         | 0           |
| <b>Total</b>  | <b>98</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data hasil penelitian N=98

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat *non* muslim, sebanyak 91 orang atau sekitar 92,9%, menganggap penting untuk memahami agama-agama lain dalam upaya membangun hubungan yang harmonis antar masyarakat. Hanya sebagian kecil, yaitu 7 orang atau sekitar 7,1%, yang masih merasa ragu-ragu terhadap pentingnya pemahaman terhadap agama-agama lain dalam menciptakan hubungan yang harmonis di masyarakat. Dengan ini menggambarkan tingkat

kesadaran dan komitmen mayoritas masyarakat *non muslim* terhadap nilai-nilai kerukunan dan kerjasama lintas agama dalam memperkuat hubungan sosial di Kota Parepare.

Tabel 4.8 Item 8 Perasaan masyarakat *non muslim* terhadap keragaman agama di Kota Parepare

| <b>Kategori</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentasi</b> |
|-----------------|------------------|-------------------|
| Senang          | 92               | 93,9%             |
| Tidak peduli    | 4                | 4,1%              |
| Cemas/Terancam  | 2                | 2,0%              |
| <b>Total</b>    | <b>98</b>        | <b>100%</b>       |

*Sumber: Data hasil penelitian N=98*

Data yang tertera dalam tabel frekuensi item 8 menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat *non muslim*, sebanyak 92 orang atau sekitar 93,9%, merespons dengan perasaan senang terhadap keragaman agama yang ada di Kota Parepare. Namun, terdapat juga sejumlah kecil, yaitu 4 orang atau sekitar 4,1%, yang menyatakan ketidakpedulian terhadap keragaman agama di Kota Parepare. Selain itu, 2 orang atau sekitar 2,0% merasa cemas atau terancam oleh keragaman agama tersebut. Dari hasil ini menggambarkan berbagai persepsi dalam pandangan dan respon masyarakat *non muslim* terhadap keragaman agama di Kota Parepare, yang mencakup sikap positif, netral, dan juga ketidaknyamanan atau kecemasan terhadap keragaman agama.

Tabel 4.9 Item 9 Masyarakat *non muslim* pernah mengalami atau menyaksikan kasus INTOLERANSI berdasarkan perbedaan agama di Kota Parepare

| <b>Kategori</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentasi</b> |
|-----------------|------------------|-------------------|
| Sering          | 26               | 26,5%             |
| Jarang          | 44               | 44,9%             |
| Tidak pernah    | 28               | 28,6%             |

|              |    |      |
|--------------|----|------|
| <b>Total</b> | 98 | 100% |
|--------------|----|------|

*Sumber: Data hasil penelitian N=98*

Data yang tersaji dalam tabel item 9 menunjukkan persepsi masyarakat *non muslim* terhadap kasus INTOLERANSI yang berkaitan dengan perbedaan agama di Kota Parepare. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa 26 orang atau sekitar 26,5% dari responden mengakui sering mengalami atau menyaksikan kasus INTOLERANSI, sebanyak 44 orang atau sekitar 44,9% menyatakan jarang mengalami atau menyaksikan kasus INTOLERANSI. Di sisi lain, ada 28 orang atau sekitar 28,6% yang menyatakan tidak pernah mengalami atau mendengar kasus INTOLERANSI berdasarkan perbedaan agama di Kota Parepare. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian kecil masyarakat *non muslim* yang mengalami INTOLERANSI berdasarkan perbedaan agama, masih ada sebagian besar yang jarang mengalami atau bahkan tidak pernah mengalami kasus INTOLERANSI yang berkaitan dengan perbedaan agama di Kota Parepare.

Tabel 4.10 Item 10 Masyarakat *non muslim* mengunjungi tempat ibadah agama lain di Kota Parepare untuk tujuan non ibadah

| <b>Kategori</b>              | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|------------------------------|------------------|-------------------|
| Hampir setiap hari           | 13               | 13,3%             |
| Beberapa kali dalam seminggu | 73               | 74,5%             |
| Jarang                       | 9                | 9,2%              |
| Tidak Pernah                 | 3                | 3,1%              |
| <b>Total</b>                 | 98               | 100%              |

*Sumber: Data hasil penelitian N=98*

Data dalam tabel tersebut menggambarkan tingkat kunjungan masyarakat *non muslim* ke tempat ibadah agama lain di Kota Parepare untuk tujuan non ibadah. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa sebanyak 13 orang atau sekitar 13,3% melakukan kunjungan semacam itu hampir setiap hari. Sebagian

besar, yaitu 73 orang atau sekitar 74,5%, melakukan kunjungan tersebut beberapa kali dalam seminggu. Di sisi lain, ada 3 orang atau sekitar 3,1% yang tidak pernah melakukan kunjungan ke tempat ibadah agama lain untuk tujuan non ibadah di Kota Parepare. Maka ini dapat mengindikasikan tingkat partisipasi yang cukup tinggi dari masyarakat *non muslim* dalam mengunjungi tempat ibadah agama lain untuk keperluan non ibadah yang dapat mencerminkan sikap menerima dan keinginan untuk memahami serta menghargai keberagaman agama di Kota Parepare.

Tabel 4.11 Item 11 Perasaan masyarakat *non muslim* ketika melihat atau mendengar berita tentang konflik antar umat beragama di Kota Parepare

| Kategori     | Frekuensi | Persentasi |
|--------------|-----------|------------|
| Sedih        | 71        | 72,4%      |
| Marah        | 17        | 17,3%      |
| Biasa saja   | 10        | 10,2%      |
| Tidak peduli | 0         | 0          |
| <b>Total</b> | 98        | 100%       |

*Sumber: Data hasil penelitian N=98*

Data dari tabel frekuensi item 11 menampilkan reaksi masyarakat *non muslim* terhadap berita tentang konflik antar umat beragama di Kota Parepare. Dari data tersebut, terlihat bahwa mayoritas, yaitu 71 orang atau sekitar 72,4%, merasa sedih saat melihat atau mendengar berita tentang konflik antar umat beragama di Kota Parepare. Sementara itu, 17 orang atau sekitar 17,3% merasa marah, dan 10 orang atau sekitar 10,2% merasa biasa saja terhadap berita tersebut. Hasil ini menunjukkan dampak emosional yang ditimbulkan oleh konflik antar agama di Kota Parepare, dengan mayoritas masyarakat *non muslim* merasa sedih, sementara sebagian kecil juga merasa marah atau tidak terpengaruh secara signifikan oleh berita tersebut.



Tabel 4.12 Item 12 Masyarakat *non* muslim melakukan Tindakan atau mendukung individu serta kelompok agama lain dalam kegiatan keagamaan di Kota Parepare

| Kategori      | Frekuensi | Persentasi  |
|---------------|-----------|-------------|
| Sering        | 32        | 32,7%       |
| Kadang-kadang | 53        | 54,1%       |
| Tidak pernah  | 13        | 13,3%       |
| <b>Total</b>  | <b>98</b> | <b>100%</b> |

*Sumber: Data hasil penelitian N=98*

Dari data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa ada variasi dalam tingkat partisipasi masyarakat *non* muslim dalam mendukung individu dan kelompok agama lain dalam kegiatan keagamaan di Kota Parepare. Sebanyak 32 orang atau sekitar 32,7% pernah melakukan tindakan atau memberikan dukungan, sementara 53 orang atau sekitar 54,1% kadang-kadang melakukan hal tersebut. Di sisi lain, ada 13 orang atau sekitar 13,3% yang tidak pernah melakukan tindakan atau memberikan dukungan serupa. Hal tersebut mencerminkan tingkat keterlibatan yang beragam dari masyarakat *non* muslim dalam mendukung kerukunan lintas agama dan kerjasama dalam kegiatan keagamaan di Kota Parepare.

Tabel 4.13 Item 13 Masyarakat *non* muslim berbicara dengan kerabat, teman, atau keluarga tentang pentingnya toleransi antar umat beragama di Kota Parepare

| Kategori      | Frekuensi | Persentasi |
|---------------|-----------|------------|
| Sangat sering | 34        | 34,7%      |
| Sering        | 36        | 36,7%      |
| Kadang-kadang | 27        | 27,6%      |
| Tidak pernah  | 1         | 1,0%       |

|              |    |      |
|--------------|----|------|
| <b>Total</b> | 98 | 100% |
|--------------|----|------|

*Sumber: Data hasil penelitian N=98*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui sebanyak 34 (34,7%) masyarakat *non muslim* sangat sering berbicara dengan kerabat, teman, atau keluarga tentang pentingnya toleransi antar umat beragama di Kota Parepare, 36 (36,7%) masyarakat *non muslim* sering berbicara dengan kerabat, teman, atau keluarga tentang pentingnya toleransi antar umat beragama di Kota Parepare, 27 (27,6%) masyarakat *non muslim* kadang-kadang berbicara dengan kerabat, teman, atau keluarga tentang pentingnya toleransi antar umat beragama di Kota Parepare, 1 (1,0%) masyarakat *non muslim* tidak pernah berbicara dengan kerabat, teman, atau keluarga tentang toleransi antar umat beragama di Kota Parepare.

Tabel 4.14 Item 14 Masyarakat *non muslim* merasa bahwa pemerintah dan masyarakat di Kota Parepare telah berperan dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama

| <b>Kategori</b>         | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|-------------------------|------------------|-------------------|
| Sangat berperan penting | 67               | 68,4%             |
| Penting                 | 29               | 29,6%             |
| Tidak berperan penting  | 2                | 2,0%              |
| <b>Total</b>            | 98               | 100%              |

*Sumber: Data hasil penelitian N=98*

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel frekuensi pada item 14, menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat *non muslim* di Kota Parepare, yaitu sebanyak 67 orang atau sekitar 68,4%, percaya bahwa peran pemerintah dan masyarakat sangatlah berperan penting dalam upaya menanamkan sikap toleransi antar umat beragama. Sebanyak 29 orang atau sekitar 29,6% juga menyatakan bahwa peran keduanya tetap penting dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Hanya sebagian kecil, yaitu 2 orang atau sekitar 2,0%, yang berpendapat bahwa pemerintah dan masyarakat di Kota Parepare

tidak memiliki peran yang penting dalam upaya tersebut. Demikian dengan ini, dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran pemerintah dan masyarakat dalam memperkuat toleransi antar agama di Kota Parepare, serta kebutuhan untuk terus meningkatkan kesadaran akan hal tersebut.

Tabel 4.15 Item 15 Masyarakat *non* muslim memahami keyakinan agama oranglain

| Kategori       | Frekuensi | Persentasi |
|----------------|-----------|------------|
| Sangat penting | 83        | 84,7%      |
| Biasa saja     | 13        | 13,3%      |
| Tidak penting  | 2         | 2,0%       |
| <b>Total</b>   | 98        | 100%       |

*Sumber: Data hasil penelitian N=98*

Berdasarkan data dari tabel tersebut menggambarkan pandangan masyarakat *non* muslim terhadap pentingnya memahami keyakinan agama orang lain. Dari hasil yang tertera di atas, mayoritas yaitu 83 orang atau sekitar 84,7%, percaya bahwa memahami keyakinan orang lain sangatlah penting. Sebanyak 13 orang atau sekitar 13,3% menganggap hal tersebut sebagai hal yang biasa saja, sementara 2 orang atau sekitar 2,0% menyatakan bahwa hal itu tidaklah penting. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat *non* muslim di Kota Parepare menghargai pentingnya untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang keyakinan agama orang lain, yang merupakan langkah penting dalam mempromosikan toleransi dan pemahaman lintas agama di komunitas tersebut.

- 2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat toleransi antar umat beragama di Kota Parepare

Berikut faktor-faktor yang mendukung dan menghambat toleransi antar umat beragama di Kota Parepare berdasarkan penelitian yang telah dilakukan

dengan menggunakan kuesioner/angket pada masyarakat *non muslim* di Kota Parepare.

Berikut data faktor-faktor yang mendukung toleransi antar umat beragama di Kota Parepare

a) Kesadaran dalam beragama

| Kategori     | Frekuensi | Persentasi |
|--------------|-----------|------------|
| Iya          | 98        | 100%       |
| Tidak        | 0         | 0          |
| <b>Total</b> | 98        | 100%       |

Pernyataan pada tabel di atas, merupakan faktor kesadaran dalam beragama yang mendukung toleransi antar umat beragama di Kota Parepare, Kesadaran serta pengetahuan masyarakat *non muslim* akan keragaman agama di Kota Parepare (Tidak hanya agama yang dianut) menjadi point utama dan merupakan pilar penting dalam mendukung dan memperkuat toleransi antar umat beragama. Hal ini dapat menyadarkan masyarakat bahwa di tengah-tengah keragaman ini, terdapat nilai-nilai yang patut dihargai dan dipelajari oleh antar umat beragama di Kota Parepare.

b) Peran pemerintah

| Kategori                | Frekuensi | Persentasi |
|-------------------------|-----------|------------|
| Sangat berperan penting | 67        | 68,4%      |
| Penting                 | 29        | 29,6%      |
| Tidak berperan penting  | 2         | 2,0%       |
| <b>Total</b>            | 98        | 100%       |

Tabel di atas telah menunjukkan faktor yang mendukung toleransi antar umat beragama di Kota Parepare yakni Faktor peran pemerintah setempat. Masyarakat *non muslim* di Kota Parepare merasa bahwa peran pemerintah

dan masyarakat setempat sangat penting dalam mendukung dan memperkuat toleransi antar umat beragama. Masyarakat *non* muslim melihat bahwa pemerintah dan masyarakat di Kota Parepare terlibat dalam mempertahankan toleransi antar agama, mengadakan acara-acara keagamaan, serta menyediakan platform untuk berbagi dan memahami nilai-nilai antar agama. Kesadaran akan pentingnya kerjasama antar umat beragama yang dibangun oleh pemerintah dan masyarakat Kota Parepare memberikan landasan yang kuat bagi terbentuknya masyarakat yang harmonis di Kota Parepare.

c) Interaksi dalam beda agama

| <b>Kategori</b>              | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentasi</b> |
|------------------------------|------------------|-------------------|
| Hampir setiap hari           | 91               | 92,2%             |
| Beberapa kali dalam seminggu | 4                | 4,1%              |
| Sekali seminggu              | 1                | 1,0%              |
| Jarang                       | 2                | 2,0%              |
| Tidak pernah                 | 0                | 0                 |
| <b>Total</b>                 | 98               | 100%              |

Berdasarkan pada tabel ini Komunikasi yang terbuka atau interaksi yang sering terjadi antara masyarakat *non* muslim dengan individu dari agama lain di kehidupan sehari-hari menjadi faktor penting dalam mendukung toleransi antar umat beragama di Kota Parepare. Melalui interaksi ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk saling memahami, menghargai, dan memperdalam pengetahuan tentang keyakinan dan praktik keagamaan satu sama lain. Hal ini membantu membangun ikatan sosial yang kuat dan meningkatkan rasa saling menghormati di antar umat agama yang beragam

di Kota Parepare, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

Adapun data faktor-faktor yang menghambat toleransi antar umat beragama di Kota Parepare adalah sebagai berikut:

a) Minimnya dukungan pada kegiatan keagamaan

| Kategori      | Frekuensi | Persentasi  |
|---------------|-----------|-------------|
| Sering        | 32        | 32,7%       |
| Kadang-kadang | 53        | 54,1%       |
| Tidak pernah  | 13        | 13,3%       |
| <b>Total</b>  | <b>98</b> | <b>100%</b> |

Tabel di atas menunjukkan minimnya dukungan dari agama lain dalam kegiatan keagamaan, meskipun masyarakat *non* muslim melakukan tindakan atau mendukung individu serta kelompok agama lain dalam kegiatan keagamaan di Kota Parepare, dapat menjadi faktor yang menghambat toleransi antar umat beragama. Meskipun masyarakat *non* muslim menunjukkan dukungan secara individual, kurangnya keterlibatan dalam kegiatan sosial yang melibatkan antar umat beragama secara luas dapat menghambat pembentukan ikatan sosial yang kuat di antar umat beragama yang beragam. Ini bisa mengakibatkan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang keyakinan keagamaan satu sama lain, serta menghambat toleransi antar umat beragama di Kota Parepare.

b) Mengukur kasus toleransi

| Kategori     | Frekuensi | Persentasi  |
|--------------|-----------|-------------|
| Sering       | 26        | 26,5%       |
| Jarang       | 44        | 44,9%       |
| Tidak pernah | 28        | 28,6%       |
| <b>Total</b> | <b>98</b> | <b>100%</b> |

Tabel yang disajikan di atas menunjukkan rendahnya sikap toleransi tercermin dari pengalaman atau kesaksian masyarakat *non muslim* yang pernah mengalami atau menyaksikan kasus INTOLERANSI berdasarkan perbedaan agama di Kota Parepare. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa di tengah keragaman agama, terdapat kurangnya penghargaan dan pemahaman terhadap keyakinan keagamaan yang berbeda, yang pada hakikat akan menghambat upaya membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati antar umat beragama di Kota Parepare. Dengan adanya insiden-insiden INTOLERANSI ini, tantangan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan bertoleransi di Kota Parepare menjadi semakin nyata, dan perlu adanya upaya bersama dari seluruh lapisan masyarakat Kota Parepare.

c) Minimnya keterlibatan dalam kegiatan sosial

| Kategori                     | Frekuensi | Persentasi |
|------------------------------|-----------|------------|
| Hampir setiap hari           | 5         | 5,1%       |
| Beberapa kali dalam seminggu | 25        | 25,5%      |
| Jarang                       | 62        | 63,3%      |
| Tidak pernah                 | 6         | 6,1%       |
| <b>Total</b>                 | 98        | 100%       |

Tabel di atas menyajikan data bahwa kurangnya partisipasi dalam kegiatan sosial menjadi salah satu faktor yang menghambat toleransi antar umat beragama di Kota Parepare, meskipun masyarakat *non muslim* terlibat dalam menghadiri acara atau kegiatan yang diadakan oleh agama lain. Meskipun mereka menunjukkan minat untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan lintas-agama, kurangnya partisipasi dalam kegiatan sosial yang melibatkan berbagai pemeluk agama dapat menghambat pembentukan hubungan yang kuat dan harmonis antar umat beragama, serta kurangnya

partisipasi dalam kegiatan sosial yang lebih luas dapat menghambat kesadaran akan keragaman agama yang di Kota Parepare.

**Tabel 4.16 uji deskriptif statistik**

| Descriptive Statistics |    |         |         |       |                |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Persepsimasyarakat     | 98 | 30      | 47      | 41.86 | 3.389          |
| Valid N (listwise)     | 98 |         |         |       |                |

*Sumber: Data diolah dengan SPSS*

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum atau nilai rendah adalah 30 dengan nilai maximum atau nilai tinggi adalah 47 dan nilai untuk rata-rata (mean) adalah 41.86 dengan standar deviasi adalah 3.389.

Hasil uji statistik deskriptif yang telah ditampilkan di atas, berikutnya peneliti akan merumuskan nilai kumulatif atau distribusi frekuensi dengan maksud untuk menjelaskan hasil penelitian menggunakan kuesioner pada masyarakat *non muslim* di Kota Parepare, berikut tampilan rumusan nilai kumulatif atau distribusi frekuensi berdasarkan data penelitian.

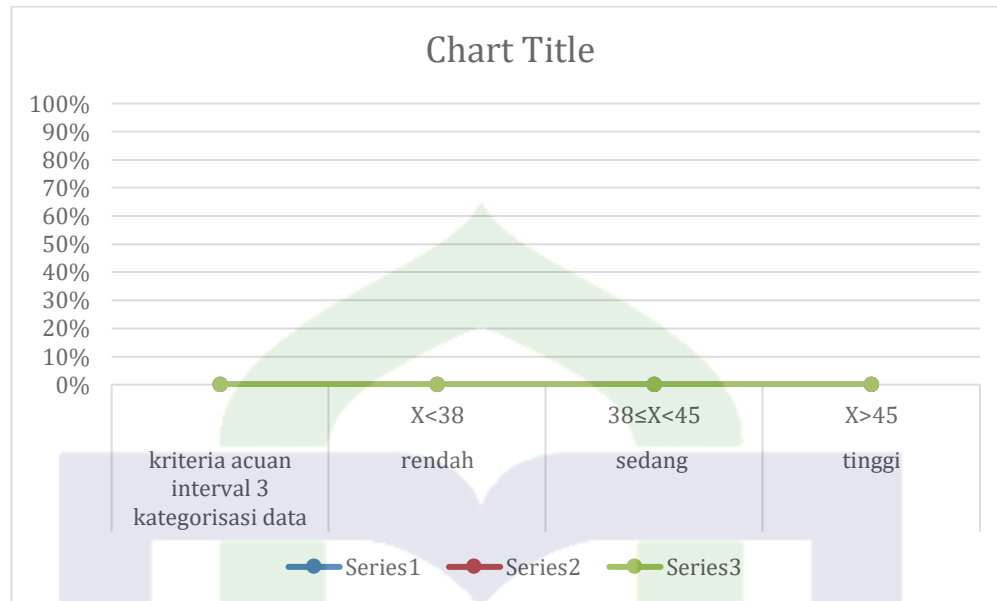
**Tabel 4.17 Kriteria Acuan Interval**

| KRITERIA INTERVAL KAREGORISASI DATA |                  |
|-------------------------------------|------------------|
| RENDAH                              | $X < 38$         |
| SEDANG                              | $38 \leq X < 45$ |
| TINGGI                              | $X > 45$         |

*Sumber: Data diolah dengan Microsoft Excel*



Gambar 4.1 Kriteria Acuan Interval



Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai  $X < 38$  dalam kategori rendah, sedangkan nilai 38-45 termasuk dalam kategori sedang, dan nilai yang berada pada interval  $> 45$  berada dalam kategori tinggi.

## B. Pembahasan hasil penelitian

Pembahasan penelitian kali ini, peneliti akan memberikan gambaran mengenai data hasil penelitian yang telah didapatkan dari kuesioner yang telah didistribusikan kepada masyarakat *non muslim* di Kota Parepare khususnya Kecamatan Soreang dan telah diisi sebanyak 98 responden. Dalam pembahasan ini peneliti mengaitkannya dengan menggunakan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori persepsi masyarakat dengan teori identitas sosial. Adapun teori persepsi masyarakat memiliki tahapan-tahapan terjadinya persepsi di antaranya stimulasi, organisasi, interpretasi-evaluasi, dan memori. selain itu teori persepsi memiliki tiga komponen yaitu kognitif (Pemahaman dan pengetahuan individu), afektif (Aspek emosional), serta konatif. (Tindakan, reaksi, dan perilaku masyarakat). Sementara untuk teori identitas sosial memiliki tiga komponen didalamnya yaitu *identification*, *categorization*, dan *comparison*.

1) Persepsi masyarakat *non muslim* terkait toleransi antar umat beragama

Stimulasi (*Stimulation*) merupakan tahap pertama dimana masyarakat *non muslim* dapat menerima informasi atau stimulasi melalui panca inderanya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan masyarakat *non muslim* sering berinteraksi dengan individu dari agama lain di kehidupan sehari-hari. Interaksi ini yang menjadi stimulus utama yang memungkinkan masyarakat *non muslim* untuk memahami serta mengamati secara langsung nilai-nilai yang dimiliki oleh tiap individu dari agama lain, dari interaksi tersebut masyarakat *non muslim* dapat memperoleh dan menerima informasi yang membentuk persepsi mereka terhadap keragaman agama di kehidupan sehari-hari.

Organisasi, pada tahapan ini dimana informasi yang diperoleh dipengaruhi oleh kedekatan (*Proximity*) berdasarkan hal ini manusia akan melihat orang-orang yang sering bersama dengan mereka, selain itu terdapat prinsip kesamaan (*Similiarity*) dimana manusia akan mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi suatu kesatuan. Sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan masyarakat *non muslim* mengetahui agama di Kota Parepare itu beragam (Tidak hanya agama yang dianut) sangat relevan dengan tahapan organisasi tersebut, luasnya pengetahuan masyarakat *non muslim* tentang agama-agama yang ada di Kota Parepare merupakan langkah awal pada tahapan ini dan masyarakat *non muslim* memiliki landasan untuk berinteraksi dengan komunitas agama lain. Dengan ini, masyarakat *non muslim* dapat mengembangkan pengalaman pribadi yang mendalam terkait dengan toleransi antar umat beragama di Kota Parepare.

Interpretasi-evaluasi (*Interpretation-evaluation*) merupakan tahapan yang dimana setiap individu melakukan penafsiran makna dari informasi yang didapatkan. Hal ini pada pernyataan hasil penelitian masyarakat *non muslim* pernah mengalami kasus INTOLERANSI berdasarkan perbedaan agama di Kota Parepare, pengalaman langsung dengan menyaksikan kasus-kasus

INTOLERANSI akan mempengaruhi bagaimana masyarakat *non muslim* menafsirkan dan mengevaluasi hubungan antar agama di Kota Parepare. Tahapan interpretasi ini membantu masyarakat *non muslim* untuk menilai sejauh mana tingkat toleransi antar umat beragama di Kota Parepare. Dengan demikian, pengalaman individu dan pengamatan langsung terkait kasus INTOLERANSI berdasarkan perbedaan agama di Kota Parepare merupakan bagian dari proses interpretasi-evaluasi tersebut.

Memori (*Memory*) merupakan tahapan yang dimana tiap individu menyimpan informasi yang didapatkan ke dalam memori atau ingatan. Berdasarkan hasil penelitian pada pernyataan perasaan masyarakat *non muslim* ketika melihat atau mendengar berita tentang konflik antar umat beragama di Kota Parepare, hal ini menunjukkan ketika masyarakat *non muslim* mengalami hal tersebut, ini akan terekam di dalam memori atau ingatan mereka. Peristiwa-peristiwa ini dapat memicu respon emosional dan mempengaruhi persepsi masyarakat *non muslim* terkait toleransi antar umat beragama di Kota Parepare. Dengan demikian, memori tidak hanya berfungsi sebagai penyimpan informasi tetapi juga sebagai pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap dan persepsi terhadap isu-isu sosial antar umat beragama.

Selanjutnya komponen dari teori persepsi komponen yaitu kognitif (Pemahaman dan pengetahuan individu), afektif (Aspek emosional), serta konatif. (Tindakan, reaksi, dan perilaku masyarakat).

Kognitif mencakup pemahaman dan pengetahuan individu merupakan sikap yang berkaitan dengan keyakinan, kesadaran, pengetahuan, nalar, proses berpikir dan sebagainya. Aspek kognitif terhadap persepsi masyarakat *non muslim* terkait toleransi antar umat beragama di Kota Parepare yang dijelaskan sebagai suatu pandangan dan sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang

toleransi.<sup>20</sup> Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mengungkapkan masyarakat *non muslim* menilai bahwa masyarakat Kota Parepare memiliki sikap toleransi antar umat beragama, dengan demikian, persepsi masyarakat *non muslim* dipengaruhi oleh aspek kognitif.

Afektif (Aspek emosional) merupakan sikap yang berkaitan dengan perasaan atau aspek-aspek emosional, penghargaan-penghargaan, semangat, niali, dan sebagainya. Aspek afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Aspek afektif meliputi sifat-sifat yang menjadi unsur kepribadian yang kuat, sikap, sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab serta pecaya diri.<sup>21</sup> Sebagaimana yang terdapat pada hasil penelitian yang mencerminkan beragam perasaan dan emosi yang dirasakan oleh masyarakat *non muslim* saat berinteraksi dengan individu dari agama lain di Kota Parepare yang beberapa diantaranya ada yang merasa senang, biasa saja, bahkan merasa kurang nyaman, ini dipengaruhi oleh aspek afektif yang berupa konteks sosial dan hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi masyarakat *non muslim* terkait keberagaman agama di Kota Parepare.

Konatif berkaitan dengan kesiapan individu untuk menentukan sikap mengenai objek. Konatif atau perilaku merupakan komponen yang mengarah terhadap Tindakan yang dilakukan individu mengenai objek. Komponen konatif berhubungan pada motif dan tujuan timbulnya suatu perilaku yang terdapat disekitar yang diciptakan dalam sikap perilaku individu pada kehidupan sehari-hari sesuai persepsinya berkenaan pada suatu objek maupun

---

<sup>20</sup> Zaini Miftach, "PERSEPSIMASYARAKAT TERHADAP PEMEKARANWILAYAH KABUPATEN BANYUMAS," 2020, 53–54.

<sup>21</sup> fachri Muhammad, "ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA TERHADAP MINAT MENGAMBIL PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH (Studi Kasus Di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Peunayong Kota Banda Aceh)," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

keadaan tertentu.<sup>22</sup> Aspek konatif tercermin dalam hasil penelitian pada partisipasi masyarakat *non* muslim saat menghadiri acara atau kegiatan yang diadakan oleh agama lain di Kota Parepare, hal ini mengekspresikan dukungan terhadap nilai-nilai toleransi antar umat beragama dan membentuk persepsi masyarakat *non* muslim serta ini dapat memperkuat rasa solidaritas antar umat beragama di Kota Parepare.

Stereotype merupakan gambaran terhadap lingkungan yang sebenarnya, stereotype juga dapat diartikan sebagai pandangan, pendapat baik atau buruk yang pada dasarnya dimiliki oleh seseorang untuk mempertahankan persepsinya.<sup>23</sup> Dalam hasil penelitian, stereotype dapat mempengaruhi persepsi masyarakat *non* muslim memahami agama-agama lain dalam upaya membangun hubungan yang harmonis antar masyarakat. Oleh karena itu, dalam membangun hubungan yang harmonis masyarakat *non* muslim menghindari stereotype tersebut sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa penting bagi masyarakat *non* muslim dalam memahami agama-agama lain. Hasil penelitian ini pula menegaskan bahwa dalam membangun hubungan yang harmonis, masyarakat *non* muslim memahami agama-agama lain tanpa terpicat dalam stereotype yang sempit.

Primasi resensi merupakan efek yang mempengaruhi persepsi seseorang serta mengacu pada kecenderungan dan memberikan penekanan lebih terhadap aspek-aspek tertentu dari situasi dan pengalaman.<sup>24</sup> Dalam konteks perasaan masyarakat *non* muslim terhadap keragaman agama di Kota Parepare, hasil

---

<sup>22</sup> Fikri Cetta, Nirwasita Pranya, and Kharisma Nasionalita, "Persepsi Masyarakat Mengenai Etika Digital Dalam Platform Media Sosial Youtube (Survei Pada Masyarakat Kota Bandung Pengguna Youtube Aktif)," *Agustus* 10, no. 4 (2023): 3022, <https://creatoracademy.youtube.com/page/course/community->.

<sup>23</sup> Evy Ramadina, "Pendampingan Stereotype Kesetaraan Gender Di Masyarakat," *I-Com: Indonesian Community Journal* 2, no. 3 (2022): 542–49, <https://doi.org/10.33379/icom.v2i3.1797>.

<sup>24</sup> Eumike Tirza Pangkey, Mariam Sondakh, and Meiske Rembang, "Perceptions of the Community in the Field Village of Mapanget Subdistrict on Illegal Charges by Police for Motorbikes," *Acta Diurn Komunikasi*, 2020.

penelitian menunjukkan masyarakat *non muslim* menghargai dan mengakui keragaman agama di Kota Parepare melalui primase resensi terhadap pengalaman dan interaksi antar umat beragama. Dengan demikian, primasi resensi masyarakat *non muslim* terhadap keragaman agama di Kota Parepare menjadi bukti pentingnya memelihara kerukunan, saling mengakui dan menghargai dalam masyarakat yang multicultural.

Konsistensi merupakan kecenderungan yang kuat untuk menjaga keseimbangan, kestabilan, atau konsisten dalam menginterpretasikan persepsi-persepsi yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat *non muslim* di Kota Parepare merespons dengan perasaan yang konsisten senang ketika melihat atau mendengar informasi tentang kegiatan positif yang melibatkan antar umat beragama di Kota Parepare. Konsistensi masyarakat *non muslim* ini menunjukkan pentingnya memelihara hubungan yang harmonis antar umat beragama di Kota Parepare. Konsistensi ini tidak hanya mencerminkan stabilitas masyarakat *non muslim* ketika berbaur dengan masyarakat dari agama lain, tetapi juga menggambarkan keterikatan untuk membangun kerukunan antar umat beragama yang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari.

Kepribadian implisit dan efek halo mempengaruhi cara masyarakat *non muslim* berbicara dengan kerabat, teman, atau keluarga tentang pentingnya toleransi antar umat beragama di Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika masyarakat *non muslim* mengekspresikan nilai-nilai toleransi, kepribadian implisit masyarakat *non muslim* yang mencakup sikap terhadap keberagaman agama dan keyakinan masyarakat *non muslim* tentang hal itu dapat mempengaruhi hubungan sosial dan memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana persepsinya diterima. Efek halo, di mana pandangan positif masyarakat *non muslim* terhadap toleransi memperluas pengaruh terhadap orang lain dalam lingkungan sosial, turut memperkuat persepsi

masyarakat *non muslim* terhadap nilai-nilai kerukunan dan saling menghargai antar umat beragama di Kota Parepare.

2) Faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama di Kota Parepare. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama.

Faktor pendukung toleransi antar umat beragama di Kota Parepare:

a) Kesadaran dalam beragama

Masyarakat *non muslim* memiliki kesadaran penuh tentang keragaman agama yang ada di Kota Parepare. Masyarakat *non muslim* tidak hanya mengetahui agamanya sendiri, tetapi juga menyadari dan mengetahui variasi agama yang ada di Kota Parepare. Hal ini selaras dengan komponen teori identitas sosial yakni identifikasi sosial, dimana identifikasi sosial menjelaskan bahwa masyarakat *non muslim* memiliki kesadaran penuh tentang keragaman, tidak hanya mengakui realitas agamanya sendiri tetapi juga memperkuat dalam hal mendukung toleransi antar umat beragama. Masyarakat *non muslim* juga menyadari dimana setiap individu dan kelompok agama harus diakui dan dihargai dalam keberagaman agama yang ada.

b) Peran pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat *non muslim* menganggap peran pemerintah sangat penting dalam mendukung toleransi antar umat beragama di Kota Parepare. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya berfokus pada satu agama tetapi semua agama yang ada di Kota Parepare. Selain pemerintah, masyarakat *non muslim* juga menganggap bahwa seluruh masyarakat Kota Parepare sebagai faktor penting dalam mendukung dan memperkuat toleransi antar umat beragama. Masyarakat

terlibat dalam memberikan dukungan sosial terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di Kota Parepare.

c) Interaksi dalam beda agama

Interaksi yang sering terjadi antar masyarakat *non muslim* dengan individu dari agama lain di kehidupan sehari-hari sangatlah penting dalam mendukung toleransi antar umat beragama. Interaksi yang maksimal akan membangun ikatan sosial yang kuat antar umat beragama, dengan ini dapat meningkatkan rasa persaudaraan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan komponen teori identitas sosial yaitu identifikasi sosial, dalam interaksi masyarakat *non muslim* dengan individu dari agama lain dapat membentuk identifikasi sosial dalam hal ini mengidentifikasi diri masyarakat *non muslim* sebagai bagian dari komunitas agama lain maksudnya ialah komunitas yang bersikap toleran dan menghargai perbedaan agama.<sup>25</sup>

Faktor penghambat toleransi antar umat beragama di Kota Parepare:

a) Minimnya dukungan pada kegiatan keagamaan

Minimnya dukungan dari agama lain dalam kegiatan keagamaan, hal ini dapat menghambat terbentuknya toleransi antar umat beragama. Dapat dipahami melalui konsep *comparison*. *Comparison* atau perbandingan sosial antara suatu kelompok dengan kelompok sosial lainnya dan dari perbandingan inilah nantinya menjadi proses untuk membentuk identitas sosial tiap individu masyarakat *non muslim* Kota Parepare.<sup>26</sup> Dalam hasil penelitian masyarakat *non muslim* kurang mendapatkan dukungan baik secara individu serta kelompok dari agama lain dalam kegiatan keagamaan di Kota Parepare, ini mencerminkan bahwa masyarakat *non muslim* Kota

<sup>25</sup> Indah Khoerunisa et al., “Hubungan Antara Identitas Sosial Masyarakat Mayoritas Sunda Dan Prasangka Terhadap Masyarakat Minoritas Papua,” *Jurnal Psikologi Mandala* 5, no. 2 (2021): 13–34, <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/mandala/article/view/1632>.

<sup>26</sup> Intan Verutika Priscilla Baun and Maria Nugraheni Mardi Rahayu, “Hubungan Social Comparison Dengan Self Esteem Dewasa Awal Di Kota Kupang Yang Mengakses Media Sosial,” *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 1 (2023): 377–94, <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v8i1.3545>.



Parepare kurang terlibat dalam kegiatan atau mendukung individu serta kelompok agama lain dan ini menunjukkan masyarakat *non muslim* tidak hanya membandingkan keyakinan agamanya dengan agama orang lain tetapi juga terlibat interaksi antar umat beragama selain itu membentuk dan memperluas persepsi terhadap nilai-nilai keagamaan dan toleransi antar masyarakat.

b) Mengukur kasus toleransi

Rendahnya sikap toleransi di masyarakat Kota Parepare tercermin dari pengalaman masyarakat *non muslim* yang pernah mengalami atau menyaksikan kasus INTOLERANSI berdasarkan perbedaan agama di Kota Parepare. Hasil penelitian ini selaras dengan komponen teori identitas sosial yaitu *categorization* tiap individu lebih cenderung mengelompokkan antara dirinya dengan oranglain berdasarkan kartegori-kategori kelompok sosial seperti agama.<sup>27</sup> Rendahnya sikap toleransi yang tercermin dari pengalaman atau menyaksikan secara langsung masyarakat *non muslim* yang pernah mengalami atau menyaksikan kasus INTOLERANSI berdasarkan perbedaan agama di Kota Parepare menggambarkan bahwa *categorization* ini dapat mempengaruhi persepsi dan interaksi antar umat beragama di Kota Parepare.

c) Minimnya keterlibatan dalam kegiatan sosial

Minimnya partisipasi atau keterlibatan dalam kegiatan sosial menjadi salah satu faktor penghambat toleransi antar umat beragama di Kota Parepare. Dalam konsep *comparison*, bagaimana tiap individu membandingkan kelompok agamanya dengan kelompok agama individu lain. Hal ini pula menandakan, ketika individu kurang terlibat dalam

---

<sup>27</sup> Dhimas Abdillah Syarafa, Lisa Adhrianti, and Eka Vuspa Sari, "Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu," *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2020): 20–29, <https://doi.org/10.33369/jkaganga.4.2.20-29>.

kegiatan sosial menunjukkan bahwa individu tersebut cenderung mempertahankan identitasnya terhadap kelompok agamanya sendiri.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada uji validitas, uji reliabilitas, dan uji statistik deskriptif, maka disimpulkan:

1. Upaya membangun hubungan yang harmonis antar umat beragama di Kota Parepare, masyarakat *non* muslim memahami agama-agama lain tanpa terpikat stereotype yang sempit. Masyarakat *non* muslim beranggapan bahwa dalam membangun toleransi antar umat beragama harus memiliki sikap menghargai dan mengakui keragaman agama di Kota Parepare melalui primasi resensi terhadap pengalaman dan interaksi antar umat beragama. Masyarakat *non* muslim senang ketika melihat atau mendengar informasi tentang kegiatan positif yang melibatkan antar umat beragama di Kota Parepare, konsistensi ini tidak mencerminkan stabilitas masyarakat *non* muslim tetapi juga menggambarkan keterikatan untuk membangun kerukunan antar umat beragama. Kepribadian implisit mempengaruhi cara masyarakat *non* muslim berbicara dengan kerabat, teman, atau keluarga dalam menentukan persepsinya diterima, sedangkan efek halo merupakan pandangan positif masyarakat *non* muslim terhadap nilai-nilai kerukunan antar umat beragama di Kota Parepare.
2. Faktor yang mendukung toleransi antar umat beragama di Kota Parepare adalah faktor kesadaran dalam beragama dalam hal ini masyarakat *non* muslim tidak hanya mengetahui agamanya sendiri tetapi juga menyadari dan mengetahui variasi agama yang ada di Kota Parepare. faktor pemerintah setempat, masyarakat *non* muslim menganggap peran sangat penting dalam mendukung toleransi antar umat beragama di Kota Parepare dalam hal ini terlibat dalam memberikan dukungan sosial. Interaksi beda agama, masyarakat *non* muslim sering berinteraksi dengan individu dari agama lain dalam kehidupan sehari-hari

sehingga membangun ikutan sosial yang kuat antar umat beragama. sedangkan faktor yang menjadi penghambat toleransi antar umat beragama di Kota Parepare adalah Minimya dukungan dari agama lain dalam kegiatan keagamaan sehingga menghambat pembentukan ikutan sosial antar umat beragama. Mengukur kasus toleransi, dalam hal masyarakat *non muslim* pernah mengalami atau menyaksikan kasus intoleransi sehingga hal ini dapat mengukur rendahnya sikap toleransi antar umat beragama di Kota Parepare. Minimnya keterlibatan dalam kegiatan sosial, ini menunjukkan tiap individu mebandingkan kelompok agamanya dengan kelompok agama individu lain sehingga individu kurang terlibat dalam kegiatan sosial.

## **B. Implikasi Penelitian**

Implikasi adalah konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Implikasi penelitian dari survei persepsi masyarakat *non muslim* terkait toleransi antar umat beragama di Kota Parepare dapat memberikan pandangan tentang kondisi toleransi di Kota Parepare. Hasil survei ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama di Kota Parepare. Selain itu, implikasi ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun Kota Parepare yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran pentingnya toleransi dan mengatasi faktor-faktor yang menghambat toleransi tersebut, seperti rendahnya partisipasi dalam kegiatan sosial dan pengalaman INTOLERANSI berdasarkan perbedaan agama. Dengan memahami persepsi masyarakat *non muslim*, pemerintah dan lembaga yang terkait dapat mengambil langkah-langkah yang nyata untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis bagi seluruh warga Kota Parepare.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidil, Muhammad. "Pembangunan Sekolah Kristen Di Parepare Dihentikan - Semata-Mata Karena Dokumen Atau Intoleran." *BBC News Indonesia*, 2023.
- Alvikha Adrian, Yuyun Anggraini, Rani Chandra Oktaviani,. "Persepsi Masyarakat Kota Bogor Terhadap Tayangan Talk Show Pagi Pagi Pasti Happy Di Trans TV." *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 144–56. <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i2.752>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arlina, Reni Pratiwi, Elvira Alvionita, Mutia Salwa Humairoh, Damayanti Pane, and Siti Hajar Hasibuan. "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 44–51. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.143>.
- Banoet, MALIANTRY LORENSIA. "Studi Sosiologis Terhadap Bentuk Perubahan Identitas Sosial Berkaitan Dengan Pembangunan Industri Pariwisata Di Jemaat GMT Galed Kelapa Lima, Kota Kupang," 2017, 12–26.
- Baun, Intan Verutika Priscilla, and Maria Nugraheni Mardi Rahayu. "Hubungan Social Comparison Dengan Self Esteem Dewasa Awal Di Kota Kupang Yang Mengakses Media Sosial." *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi,*

*Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 1 (2023): 377–94.  
<https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v8i1.3545>.

Cetta, Fikri, Nirwasita Pranya, and Kharisma Nasionalita. “Persepsi Masyarakat Mengenai Etika Digital Dalam Platform Media Sosial Youtube (Survei Pada Masyarakat Kota Bandung Pengguna Youtube Aktif).” *Agustus* 10, no. 4 (2023): 3022. <https://creatoracademy.youtube.com/page/course/community->.

Harahap, Suheri. “Konflik Etnis Dan Agama Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)* 1, no. 2 (2018): 1. <https://doi.org/10.30829/jisa.v1i2.5096>.

Iwan Ridwan, Abdurrahim. “Persepsi Dan Pengamalan Moderasitberagama Dalam Mengembangkan Sikap Sosio-Religius Dan Toleransi Beragama Di Perguruan Tinggi Umum.” *JAWARA-Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. character education based on Religious Education, Pancasila and Citizenship Education, Indonesian Language Education, Cultural Studies, Food Security and other related fields. (2022): 42–72.

Khoerunisa, Indah, Sarita Candra Merida, Rospita Novianti, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara, and Jakarta Raya. “Hubungan Antara Identitas Sosial Masyarakat Mayoritas Sunda Dan Prasangka Terhadap Masyarakat Minoritas Papua.” *Jurnal Psikologi Mandala* 5, no. 2 (2021): 13–34.  
<https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/mandala/article/view/1632>.

Masyarakat, Potret, and Multikultural Di. “2 :: Potret Masyarakat Multikultural Di Indonesia” 2, no. 1 (2018): 1–10.

- Muhammad, fachri. “ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA TERHADAP MINAT MENGAMBIL PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH (Studi Kasus Di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Peunayong Kota Banda Aceh),” no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Muhammad Anas, Ma’arif. “Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang).” *Nazhruna : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 164–89.
- Nisa, Khaerun. “Perspektif Tokoh Masyarakat Tentang Pendidikan Moderasi Beragama Di Kota Parepare Sulawesi Selatan.” *Educandum* 7, no. 1 (2021): 19–35.
- Pangkey, Eumike Tirza, Mariam Sondakh, and Meiske Rembang. “Perceptions of the Community in the Field Village of Mapanget Subdistrict on Illegal Charges by Police for Motorbikes.” *Acta Diurn Komunikasi*, 2020.
- Pitaloka, Deffa Lola, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta. “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.
- Purwanza dkk., Sena Wahyu. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi. News.Ge*, 2022.
- Ramadina, Evy. “Pendampingan Stereotype Kesetaraan Gender Di Masyarakat.” *I-Com: Indonesian Community Journal* 2, no. 3 (2022): 542–49.

<https://doi.org/10.33379/icom.v2i3.1797>.

- Rosyidi, Mohammad Fuad Al Amin. “Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia.” *Jurnal Madaniyah* 9, no. 2 (2019): 277–96. <https://nasional.tempo.co/read/898613/konflik-atasnama-agama-berpotensi-terjadi-di->.
- Siregar, Ridho, Ella Wardani, Nova Fadilla, and Ayu Septiani. “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (2022): 1342. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1094>.
- Syarafa, Dhimas Abdillah, Lisa Adhrianti, and Eka Vuspa Sari. “Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu.” *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2020): 20–29. <https://doi.org/10.33369/jkaganga.4.2.20-29>.
- Tsoraya, Nurul Dwi, and Masduki Asbari. “Pancasila Dan Agama: Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif.” *Jurnal Pendidikan Transformatif, JUPETRA* 2, no. 1 (2022): 15–18. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/145/32>.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.
- Zaini Miftach. “PERSEPSIMASYARAKAT TERHADAP PEMEKARANWILAYAH KABUPATEN BANYUMAS,” 2020, 53–54.





# LAMPIRAN

- Lampiran kuesioner  
NAMA MAHASISWA : IRMA RAHMAYANTI  
NIM : 2020203870233011  
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JUDUL : Survei Persepsi Masyarakat *Non* Muslim Terkait  
Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Parepare

Kepada yang terhormat,  
Saudara/i

*Assalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Schubung dengan pengambilan data untuk keperluan skripsi, saya mengharap kesediaan bapak/ibu/saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi daftar pertanyaan ini.

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (SI) Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Kebershasilan saya dalam penelitian ini, tidak lepas dari kerelaan dan kesediaan bapak/ibu/saudara/i untuk menjawab semua perntanyaan dengan lengkap dan jujur. Jawaban yang bapak/ibu/saudara/i berikan saya jamin kerahasiaanya, karena semata-mata hanya untuk kepentingan akademis dalam penyusunan skripsi.

Atas bantuan kesediaan bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan banyak terima kasih.

Penulis, 26 Juli 2024



Irma Rahmavanti

NIM. 2020203870233011

## I. Identitas responden

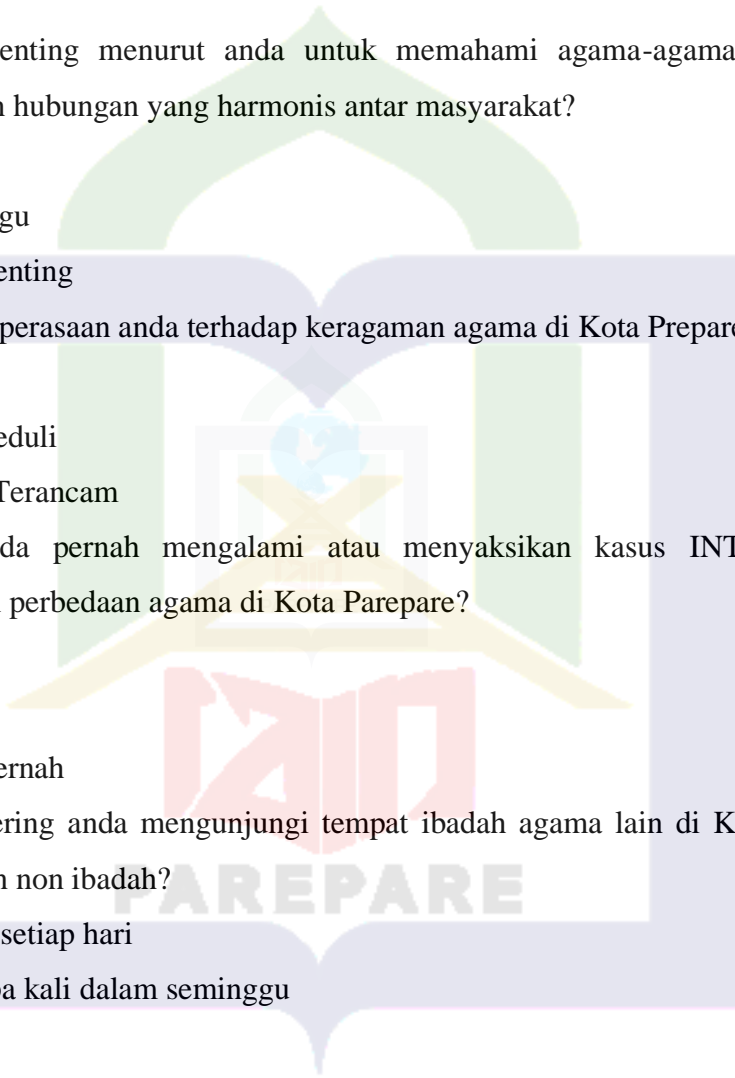
Nama :  
Alamat :  
No.Hp/Wa :  
Usia :  
Jenis kelamin :  
Pendidikan :

## II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Pengisian angket dilakukan dengan cara memberikan tanda centang (✓) untuk setiap jawaban yang menurut anda paling tepat.
1. Untuk setiap pertanyaan, diharapkan hanya dapat memberikan 1 jawaban.
2. Diharapkan untuk menjawab pertanyaan dengan teliti serta dengan keadaan yang terjadi.
3. Pertanyaan dan jawaban yang telah diberikan dapat diperiksa kembali.
4. Terima kasih atas kesediaan anda dalam meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan pada angket ini.

### PEDOMAN KUESIONER

1. Saya mengetahui bahwa Agama di Kota Parepare itu beragam (Tidak hanya Agama yang dianut)
  - a) Ya
  - b) Tidak
2. Seberapa sering anda berinteraksi dengan individu dari agama lain di kehidupan sehari-hari?
  - a) Hampir setiap hari
  - b) Beberapa kali dalam seminggu
  - c) Sekali dalam seminggu
  - d) Jarang
  - e) Tidak pernah
3. Bagaimana perasaan anda saat berinteraksi dengan individu dari agama lain di Kota Parepare?
  - a) Senang
  - b) Biasa saja
  - c) Cemas/Tidak nyaman
4. Seberapa sering anda menghadiri acara atau kegiatan yang diadakan oleh agama lain?
  - a) Hampir setiap hari
  - b) Beberapa kali dalam seminggu
  - c) Jarang
  - d) Tidak pernah
5. Bagaimana perasaan anda ketika melihat atau mendengar informasi tentang kegiatan positif yang melibatkan antar umat beragama di Kota Parepare?
  - a) Senang
  - b) Biasa saja
  - c) Tidak peduli

- 
- d) Tidak senang
6. Apakah menurut anda masyarakat Kota Parepare memiliki sikap toleransi antar umat bergama?
- a) Ya
- b) Tidak
7. Seberapa penting menurut anda untuk memahami agama-agama lain dalam membangun hubungan yang harmonis antar masyarakat?
- a) Penting
- b) Ragu-ragu
- c) Tidak penting
8. Bagaimana perasaan anda terhadap keragaman agama di Kota Parepare?
- a) Senang
- b) Tidak peduli
- c) Cemas/Terancam
9. Apakah anda pernah mengalami atau menyaksikan kasus INTOLERANSI berdasarkan perbedaan agama di Kota Parepare?
- a) Sering
- b) Jarang
- c) Tidak pernah
10. Seberapa sering anda mengunjungi tempat ibadah agama lain di Kota Parepare untuk tujuan non ibadah?
- a) Hampir setiap hari
- b) Beberapa kali dalam seminggu
- c) Jarang
- d) Tidak pernah
11. Bagaimana perasaan anda ketika melihat atau mendengar berita tentang konflik antar umat beragama di Kota Parepare?
- a) Sedih

- b) Marah
  - c) Biasa saja
  - d) Tidak peduli
12. Apakah anda pernah melakukan tindakan atau mendukung individu serta kelompok agama lain dalam kegiatan keagamaan di Kota Parepare?
- a) Sering
  - b) Kadang-kadang
  - c) Tidak pernah
13. Seberapa sering anda berbicara dengan kerabat, teman, atau keluarga tentang pentingnya toleransi antar umat beragama di Kota Parepare?
- a) Sangat sering
  - b) Sering
  - c) Kadang-kadang
  - d) Tidak pernah
14. Apakah anda merasa bahwa pemerintah dan masyarakat di Kota Parepare telah berperan dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama?
- a) Sangat berperan penting
  - b) Biasa saja
  - c) Tidak berperan penting
15. Seberapa penting bagi anda untuk memahami keyakinan agama orang lain?
- a) Sangat penting
  - b) Biasa saja
  - c) Tidak penting

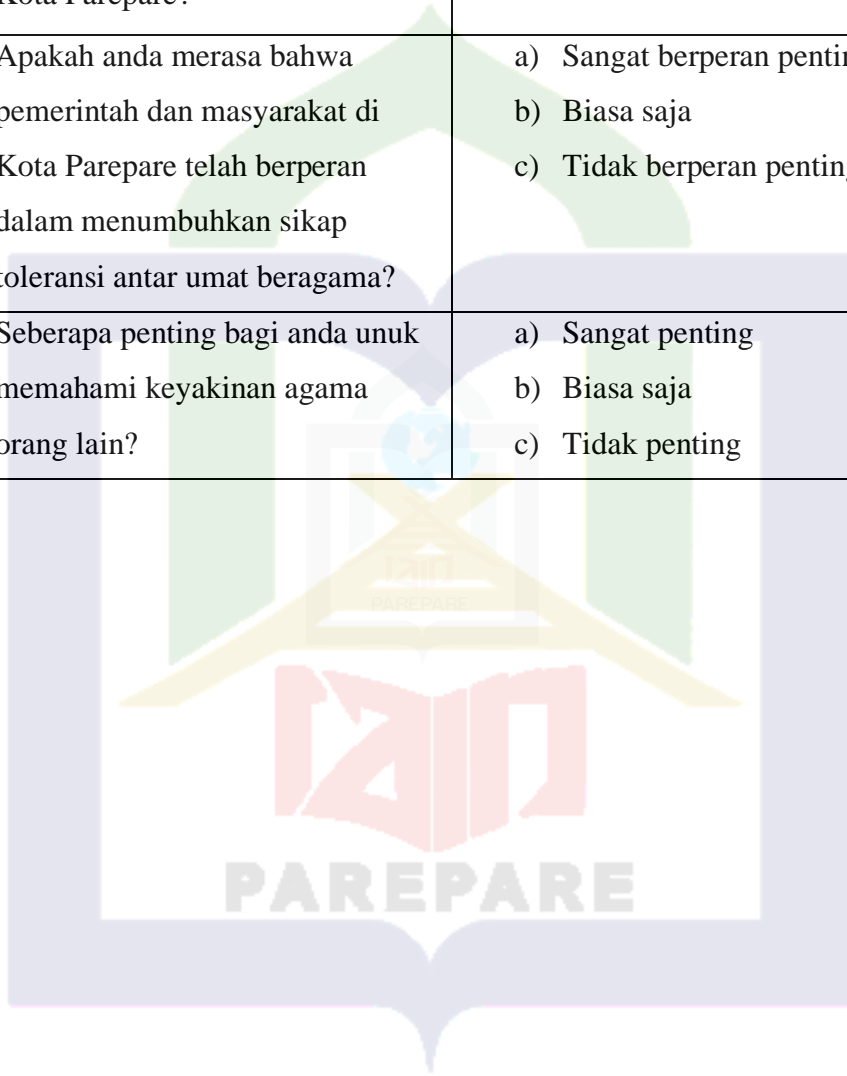
### Cooding Book Penelitian

| No | Pertanyaan   | Pilihan Jawaban  | Nilai                 |
|----|--|--|-----------------------|
| 1  | Saya mengetahui bahwa Agama di Kota Parepare itu beragama (Tidak hanya Agama yang dianut)  | a) Ya<br>b) Tidak  | 2<br>1                |
| 2. | Seberapa sering anda berinteraksi dengan individu dari agama lain di kehidupan sehari-hari?  | a) Hampir Setiap hari<br>b) Beberapa kali dalam seminggu<br>c) Sekali dalam seminggu<br>d) Jarang<br>e) Tidak pernah | 5<br>4<br>3<br>2<br>1 |
| 3  | Bagaimana perasaan anda saat berinteraksi dengan individu dari agama lain di Kota Parepare?  | a) Senang<br>b) Biasa saja<br>c) Cemas/Tidak nyaman  | 3<br>2<br>1           |
| 4  | Seberapa sering anda menghadiri acara atau kegiatan yang diadakan oleh agama lain?   | a) Hampir setiap hari<br>b) Beberapa kali dalam seminggu<br>c) Jarang<br>d) Tidak pernah                             | 4<br>3<br>2<br>1      |
| 5  | Bagaimana perasaan anda ketika melihat atau mendengar informasi tentang kegaitan positif yang melibatkan antar umat beragama di Kota Parepare? | a) Senang<br>b) Biasa saja<br>c) Tidak peduli<br>d) Tidak senang   | 4<br>3<br>2<br>1      |
| 6  | Apakah menurut anda masyarakat Kota Parepare memiliki sikap toleransi antar umat bergama?  | a) Ya<br>b) Tidak  | 2<br>1                |

|    |  |  |                  |
|----|--|--|------------------|
| 7  | Seberapa penting menurut anda untuk memahami agama-agama lain dalam membangun hubungan yang harmonis antar masyarakat?             | a) Penting<br>b) Ragu-ragu<br>c) Tidak penting   | 3<br>2<br>1      |
| 8  | Bagaimana perasaan anda terhadap keragaman agama di Kota Prepare?  | a) Senang<br>b) Tidak peduli<br>c) Cemas/Terancam  | 3<br>2<br>1      |
| 9  | Apakah anda pernah mengalami atau menyaksikan kasus INTOLERANSI berdasarkan perbedaan agama di Kota Parepare?                      | a) Sering<br>b) Jarang<br>c) Tidak pernah  | 1<br>2<br>3      |
| 10 | Seberapa sering anda mengunjungi tempat ibadah agama lain di Kota Parepare untuk tujuan non ibadah?                                | a) Hampir setiap hari<br>b) Beberapa kali dalam seminggu<br>c) Jarang<br>d) Tidak pernah | 4<br>3<br>2<br>1 |
| 11 | Bagaimana perasaan anda ketika melihat atau mendengar berita tentang konflik antar umat beragama di Kota Parepare?                 | a) Sedih<br>b) Marah<br>c) Biasa saja<br>d) Tidak peduli                                 | 4<br>3<br>2<br>1 |
| 12 | Apakah anda pernah melakukan tindakan atau mendukung individu serta kelompok agama lain dalam kegiatan keagamaan di Kota Parepare? | a) Sering<br>b) Kadang-kadang<br>c) Tidak pernah   | 3<br>2<br>1      |



|    |   |  |                  |
|----|---|--|------------------|
| 13 | Seberapa sering anda berbicara dengan kerabat, teman, atau keluarga tentang pentingnya toleransi antar umat beragama di Kota Parepare?    | a) Sangat sering<br>b) Sering<br>c) Kadang-kadang<br>d) Tidak pernah     | 4<br>3<br>2<br>1 |
| 14 | Apakah anda merasa bahwa pemerintah dan masyarakat di Kota Parepare telah berperan dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama? | a) Sangat berperan penting<br>b) Biasa saja<br>c) Tidak berperan penting | 3<br>2<br>1      |
| 15 | Seberapa penting bagi anda untuk memahami keyakinan agama orang lain?   | a) Sangat penting<br>b) Biasa saja<br>c) Tidak penting                   | 3<br>2<br>1      |



## Coding sheet

| Responden /item | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | Jumlah |
|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|--------|
| 1               | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1  | 4  | 2  | 4  | 3  | 3  | 43     |
| 2               | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2  | 4  | 1  | 3  | 3  | 3  | 42     |
| 3               | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2  | 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 45     |
| 4               | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2  | 4  | 2  | 2  | 3  | 3  | 44     |
| 5               | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 43     |
| 6               | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2  | 4  | 2  | 3  | 2  | 3  | 43     |
| 7               | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2  | 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 44     |
| 8               | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2  | 4  | 2  | 3  | 2  | 1  | 39     |
| 9               | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 46     |
| 10              | 2 | 5 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 36     |
| 11              | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2  | 4  | 1  | 2  | 2  | 2  | 39     |
| 12              | 2 | 5 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 43     |
| 13              | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2  | 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 43     |
| 14              | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 43     |
| 15              | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 46     |
| 16              | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2  | 4  | 2  | 4  | 3  | 3  | 44     |
| 17              | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 44     |
| 18              | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2  | 4  | 2  | 4  | 3  | 3  | 45     |
| 19              | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2  | 4  | 2  | 3  | 2  | 2  | 41     |
| 20              | 2 | 4 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 37     |
| 21              | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 44     |
| 22              | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 43     |
| 23              | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 34     |
| 24              | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2  | 2  | 1  | 3  | 3  | 3  | 40     |
| 25              | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45     |
| 26              | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 47     |
| 27              | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2  | 4  | 2  | 2  | 2  | 3  | 40     |
| 28              | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2  | 4  | 2  | 2  | 3  | 3  | 44     |
| 29              | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1  | 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 44     |
| 30              | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2  | 4  | 2  | 4  | 3  | 3  | 42     |
| 31              | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2  | 4  | 2  | 2  | 3  | 3  | 42     |
| 32              | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2  | 4  | 2  | 2  | 2  | 3  | 39     |
| 33              | 2 | 5 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2  | 3  | 2  | 4  | 3  | 3  | 42     |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 34 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 44 |
| 35 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 44 |
| 36 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 45 |
| 37 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 44 |
| 38 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 43 |
| 39 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 41 |
| 40 | 2 | 5 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| 41 | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| 42 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| 43 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 43 |
| 44 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 43 |
| 45 | 2 | 5 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 41 |
| 46 | 2 | 5 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 40 |
| 47 | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 42 |
| 48 | 2 | 4 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 37 |
| 49 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 42 |
| 50 | 2 | 5 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 42 |
| 51 | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 41 |
| 52 | 2 | 5 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 41 |
| 53 | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 39 |
| 54 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| 55 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| 56 | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 43 |
| 57 | 2 | 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 46 |
| 58 | 2 | 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| 59 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 46 |
| 60 | 2 | 5 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 46 |
| 61 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| 62 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 45 |
| 63 | 2 | 5 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 42 |
| 64 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 44 |
| 65 | 2 | 5 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 36 |
| 66 | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 42 |
| 67 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 46 |
| 68 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| 69 | 2 | 5 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 41 |
| 70 | 2 | 5 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 43 |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 71 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 37 |
| 72 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 43 |
| 73 | 2 | 5 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 43 |
| 74 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 41 |
| 75 | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 39 |
| 76 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 34 |
| 77 | 2 | 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 78 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 42 |
| 79 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 41 |
| 80 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 43 |
| 81 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 45 |
| 82 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 44 |
| 83 | 2 | 5 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 35 |
| 84 | 2 | 5 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 38 |
| 85 | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 38 |
| 86 | 2 | 5 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 33 |
| 87 | 2 | 5 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 30 |
| 88 | 2 | 5 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 30 |
| 89 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 43 |
| 90 | 2 | 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| 91 | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 92 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 43 |
| 93 | 2 | 5 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 46 |
| 94 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 40 |
| 95 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| 96 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 46 |
| 97 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 98 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 41 |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91109 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1719/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

28 Agustus 2023

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I
2. A. Dian Fitriana, M.I.Kom.

Di-  
Tempat

*Assalamualaikum, Wr.Wb.*

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

**N a m a** : IRMA RAHMAYANTI  
**NIM** : 2020203870233011  
**Program Studi** : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**Judul Skripsi** : SURVEY PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM  
KOTA PAREPARE TERHADAP KONTEN LOGIN  
PADA EPISODE 12

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb*



*[Signature]*  
Dr. A. Murkidam, M.Hum.  
NIP.19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-732/In.39/FUAD.03/PP.00.9/04/2024

23 April 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
di

KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : IRMA RAHMAYANTI  
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 16 Januari 2002  
NIM : 2020203870233011  
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : BTN LAPADDE MAS BLOK D/27 KEC. UJUNG KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**SURVEI PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TERKAIT TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 23 April 2024 sampai dengan tanggal 23 Mei 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP0000255



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpisp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 255/IP/DPM-PTSP/4/2024**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA NAMA : **IRMA RAHMAYANTI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

ALAMAT : **BTN LAPADDE MAS BLOK D NO. 28 PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **SURVEI PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TERKAIT TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA PAREPARE**


LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **25 April 2024 s.d 25 Mei 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare  
 Pada Tanggal : 30 April 2024


**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**




**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
 Pembina Tk. 1 (IV/b)  
 NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)





PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE  
KECAMATAN SOREANG

Jalan Laupe No. 163 Parepare, Telepon (0421) 25694, Kode Pos 91131  
Email : [soreangkecamatan@gmail.com](mailto:soreangkecamatan@gmail.com), Website : [soreang.pareparekota.go.id](http://soreang.pareparekota.go.id)

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 893.7/13/KCS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **FATIMAH. K, ST**  
Nip : **19760217 201101 2 002**  
Jabatan : **Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Kepegawaian**  
Instansi : **Kecamatan Soreang**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang tersebut di bawah ini :

Nama : **IRMA RAHMAYANTI**  
Universitas/Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
Pekerjaan : **MAHASISWI**  
Alamat : **BTN LAPADDE MAS BLOK D No. 28 PAREPARE**

Bermaksud untuk melakukan penelitian/wawancara dalam rangka penyusunan/pembuatan Skripsi dengan judul **"SURVEI PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TERKAIT TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAM DI KOTA PAREPARE"** Selama TMT 25 April 2024 s/d 25 Mei 2024, berdasarkan surat dari Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : **255/IP/DPM-PTSP/4/2024** Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Mei 2024

**FATIMAH. K, ST**  
Kepala Sub Bagian Adm dan Kepegawaian  
PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE  
KECAMATAN SOREANG  
NIP. 19760217 201101 2 002

**Tembusan :**

1. Walikota Parepare sebagai Laporan;
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare;
3. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare;
4. Arsip.





PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE  
KECAMATAN SOREANG

Jalan Laupe No. 163 Parepare, Telepon (0421) 25694, Kode Pos 91131  
Email : [soreangkecamatan@gmail.com](mailto:soreangkecamatan@gmail.com), Website : [soreang.pareparekota.go.id](http://soreang.pareparekota.go.id)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor : 873.3/ 17 /KCS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **FATIMAH. K, ST**  
Nip : 19760217 201101 2 002  
Jabatan : Kasubag Administrasi Umum dan Kepegawaian

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang tersebut di bawah ini :

Nama : **IRMA RAHMAYANTI**  
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat : BTN Lapadde Mas Blok D No. 28 Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di **KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE** selama 1 bulan, terhitung mulai tanggal 25 April 2024 s/d 25 Mei 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis Penelitian yang berjudul :**"SURVEI PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TERKAIT TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA PAREPARE"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

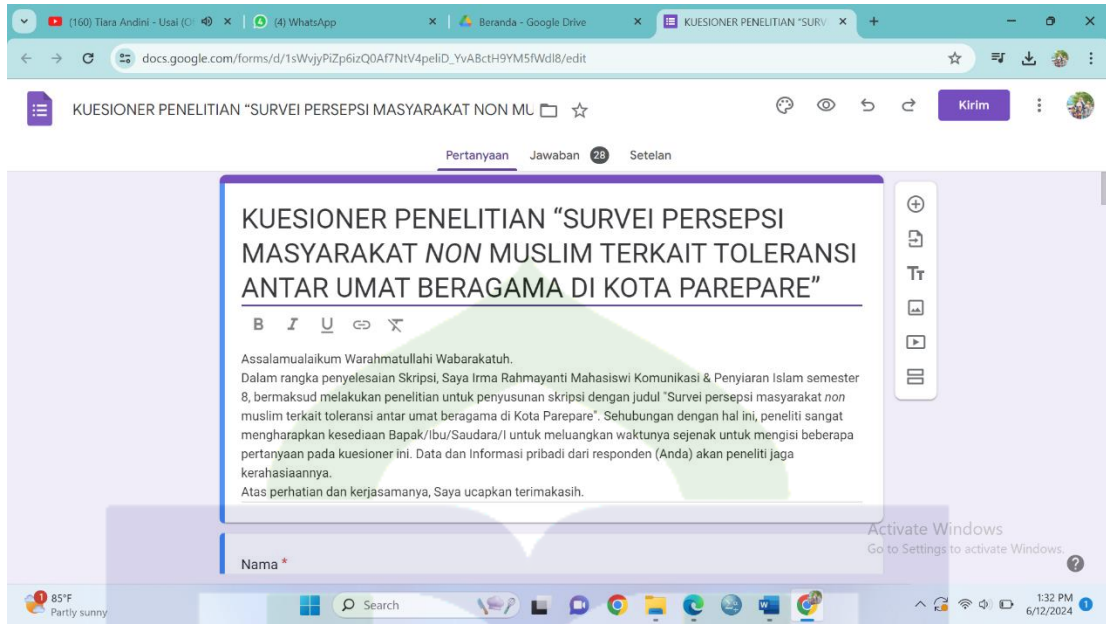
Parepare, 28 Mei 2024

An. **CAMAT SOREANG,**  
Kasubag Adm. Umum & Kepegawaian

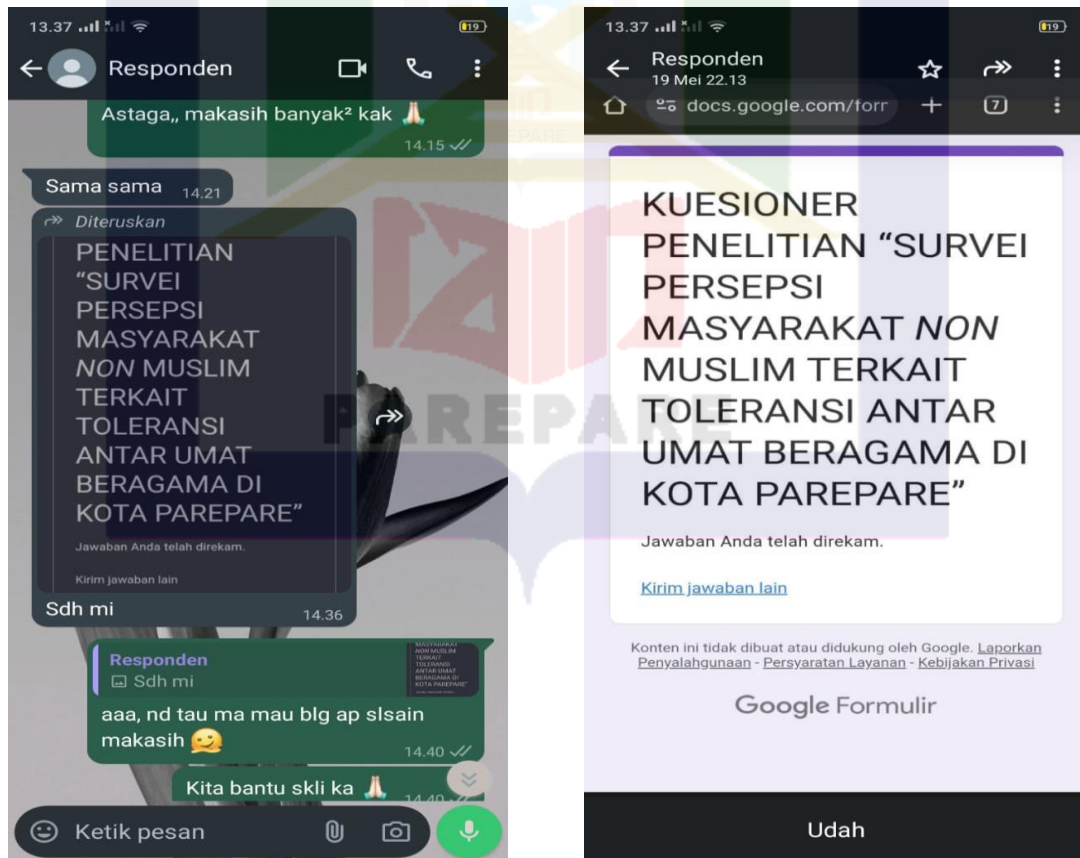


**Tembusan :**

1. Walikota Parepare sebagai Laporan;
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare;
3. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare;
4. Arsip.



### DOKUMENTASI









## BIOGRAFI PENULIS

Penulis bernama lengkap **IRMA RAHMAYANTI**, lahir di Parepare, 16 Januari 2002. Anak ke empat dari lima bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Ilyas Sessu dan Arisanti Arifin. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2008 di SD Muhammadiyah 2 Parepare. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya di SMP 4 Parepare lalu di MA AS'ADIYAH PUTRI PUSAT SENGGANG, kemudian pindah di MA DDI LILBANAT Kota Parepare. Penulis melanjutkan studinya ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2020 dengan mengampuh program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Pada semester akhir penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Balla, Kecamatan Enrekang dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Radio Mesra Kota Parepare hingga menyelesaikan tugas akhirnya dengan Judul **“Survei Persepsi Masyarakat *Non* Muslim Terkait Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Parepare”**